

PENANAMAN NILAI KARAKTER RELIGIUS MELALUI DONGENG

PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 05 UJAN MAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DWI CANDRA SURI

NIM 17591035

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh

Nama : Dwi Candra Suri

Nim : 17591035

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng
Pada Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas.**

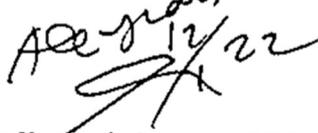
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Curup, 07 Januari 2022

Pembimbing I



Dr. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 001

Pembimbing II



Syarifah, M.Pd
NIP. 19860114 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 283 /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2022

Nama : **Dwi Candra Suri**
NIM : **17591035**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : **Jumat, 31 Januari 2022**
Pukul : **13.30– 15.00 WIB**
Tempat : **Fakultas Tarbiyah Ruangan 2**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

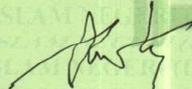
Curup, Maret 2022

TIM PENGUJI

Ketua


Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

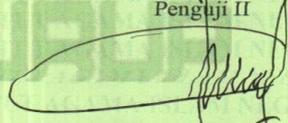
Penguji I


Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris


Syaripah, M. Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji II


Agus Riyan Oktori, M. Pd
NIP. 199108 18201903 1 008

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Candra Suri
NIM : 17591035
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas”** belum pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup,..... 2022

Penulis,



Dwi Candra Suri

NIM. 17591035

ABSTRAK

Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas

**Oleh:
Dwi Candra Suri**

Dalam menanamkan nilai karakter religius berbagai masalah sering dijumpai diantaranya siswa kurang mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga hasil belajar siswa kurang sesuai dari apa yang diharapkan. tujuan penelitian ini adalah (1). Mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng hadiah untuk kejujuran pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas. (2). Mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius Siddiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh dari Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi Selanjutnya Data Dianalisis Menggunakan Reduksi Data (Catatan), Display Data(Penyajian) , Verifikasi Data (Kebenaran).

Hasil penelitian diperoleh adalah bahwa: penanaman nilai karakter religius melalui tahapan: memberikan rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data dan pembuktian. Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng sudah efektif bagi siswa walaupun hanya sebagian kecil dari siswa yang bisa menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng, yaitu 4 dari 13 siswa yang berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng.

Kata kunci: *Nilai Karakter Religius, Dongeng.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunianya, petunjuk dan pertolongan-NYA yang selalu dilimpahkan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas”**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui mengetahui strategi apa yang digunakan guru pendidikan jasmani di tingkat SD/MI . Skripsi ini dapat terwujud dan selesai tepat waktu atas bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka, saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons, selaku Warek I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Warek II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, juga selaku pembimbing I
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd, selaku Warek III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Curup

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penanaman nilai karakter religius	9
1. Pengertian Penanaman	9
2. Pengertian Nilai Karakter.....	9
3. Karakter Religius	11
4. Tahap-Tahap Penanaman Nilai Karakter Religius.....	16
5. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Karakter Religius.....	17
6. Tujuan Penanaman Nilai Karakter Religius.....	19
B. Dongeng	20
1. Pengertian Dongeng	20
2. Ciri khas dongeng.....	23
3. Struktur dongeng.....	25
4. Manfaat dongeng.....	25
5. Macam-macam dongeng.....	26
6. Nilai-nilai dongeng.....	27
C. Penelitian Relevan	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Uji Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....49
B. Hasil Penelitian54
C. Pembahasan Hasil Penelitian72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan..... 76
B. Saran-saran 77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementerian pendidikan dan kebudayaan mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi tombak penerapan karakter pada peserta didik di sekolah, yaitu jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikiran), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa).¹ Nilai nilai karakter tersebut di ambil berdasarkan sila-sila pancasila. Oleh karena itu, ada banyak sekali nilai karakter yang dapat diintegrasikan dan dikembangkan dalam pelajaran di sekolah, menanamkan semua nilai karakter tersebut merupakan tugas yang berat. Dengan demikian, perlu nilai-nilai tertentu yang diprioritaskan penanamannya pada peserta didik. Permendiknas No. 23 tahun 2006 dan dari nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh pusat kurikulum depdiknas RI.² Dari kedua sumber tersebut nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah salah satunya yang paling utama adalah religius.

Pendidikan karakter itu sendiri harus dibarengi dengan karakter religius sehingga dapat membentuk pribadi siswa yang tidak hanya hal baik dan buruk, tetapi bagaimana cara untuk memahami, menghayati dan mengamalkan pendidikan karakter itu sendiri sesuai dengan nilai nilai agama, karakter religius sudah menyebar di semua lembaga pendidikan di seluruh Indonesia baik lembaga formal, informal dan

¹ Muchtar,D., & Suryani,A.(2019). *Pendidikam karkakter menurut kemendikbud. Edumapsul: jurnal pendidikan*, 3(2), 50-57.

² Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009

nonformal. Ketiga lembaga pendidikan tersebut harus saling terintegrasi antara satu dengan yang lain untuk menciptakan praktik pendidikan karakter religius yang baik, sehingga pendidikan nilai karakter religius tidak hanya tatanan kognitif, tetapi menyeluruh termasuk pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam menjalani kehidupan bermasyarakat bagi peserta didik.

Tidak hanya nilai pendidikan moral saja tetapi penanaman nilai karakter religius sangat penting diajarkan sejak usia dini. Perkembangan individu dapat berjalan dengan baik apabila didiringi dengan kualitas keimanan akhlak. Karakter berarti juga tabiat, watak, sifat,, akhlak dan budi pekerti yang dapat membedakan antar manusia satu dengan yang lain. Oleh sebab itu dengan adanya pendidikan karakter religius yang dilandasi oleh nilai nilai agama, peserta didik akan mampu mengelola diri mereka sendiri dari hal hal yang sifatnya negatif. Karakter religius disini meliputi *siddiq* (benar/jujur), *fatonah* (cerdas), *amanah* (dapat dipercaya) dan *tabligh* (menyampaikan).

Menurut BEM REMA UPI, pada artikelnya fakta dibalik anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter, menyatakan bahwa akhir-akhir ini karakter religius seseorang mengalami penurunan sehingga banyak dimana-mana terjadi perselisihan, maksiat, pertengkaran, korupsi dan lain sebagainya. Bahkan yang paling miris ialah tidak hanya dilakukan oleh orang yang berpendidikan rendah tetapi juga yang sudah berpendidikan tinggi, tidak menjunjung nilai karakter religius yang menandakan bahwa masyarakat kita belum memiliki karakter religius.³

Sehingga nilai karakter religius perlu diterapkan sejak dalam dunia pendidikan sehingga terciptanya karakter religius sejak usia dini dibangku Sekolah Dasar. Pendidikan karakter religius dalam pengaplikasiannya melibatkan semua pihak baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga serta masyarakat. Waktu anak-anak sebagian besar dihabiskan di sekolah sehingga pentingnya penanaman nilai karakter religius di sekolah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

³ <http://bem.rema.upi.edu/fakta-dibalik-anak-indonesia-indonesia-gawat-darurat-pendidikan-karakter/>

Seperti telah diungkapkan di atas, hendaknya penanaman nilai karakter religius menjadi dasar bagi mata pelajaran-mata pelajaran lainnya. Karakter religius bukan hanya tempelan atau salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas, tetapi justru menjadi landasan pembentukan segala pembelajaran di sekolah serta kebijakan yang diterapkan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar karakter religius menjadi bagian dalam kehidupan keseharian mereka di lingkungan sekolah. Dalam memberikan penanaman nilai karakter religius antara lain ialah ceramah, diskusi, tanya jawab demonstrasi dan dongeng. Salah satu dari cara menanamkan nilai karakter religius anak yang positif dan menyenangkan ialah melalui dongeng. Dongeng biasanya tidak hanya menghibur, tetapi untuk memberi gambaran umum tentang sebuah kebaikan dan keburukan, atau nasehat-nasehat dengan melukiskan sebuah kejadian dalam bentuk cerita.⁴

Dongeng dapat dijadikan sarana yang cukup baik sebagai media pembentuk kepribadian dan moralitas anak, dongeng memiliki sejumlah aspek yang diperlukan dalam pengembangan kejiwaan siswa, memberi wadah bagi para siswa untuk belajar berbagai emosi dan perasaan dalam belajar nilai-nilai moral. Nilai karakter religius anak sangat tepat jika dilakukan melalui cerita atau dongeng sebab cerita atau dongeng merupakan media efektif untuk menanamkan nilai dan estetika kepada anak.⁵ Tujuan dari hal tersebut yakni melalui cerita dongeng juga, anak diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan dan pesan moral yang berbudi luhur dan didalamnya terdapat nilai-nilai karakter religius. Manfaat dari bercerita berbasis dongeng untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan

⁴ Syamsuddin, *kompetensi berbahasa dan sastra indonesia* IA (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), 120

⁵ Sulistyorini (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS

dan sikap-sikap positif dan religius yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah dan luar sekolah.⁶

Jika melihat dari hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 05 juli 2021 di SDN 05 Ujan Mas, ada empat nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. diantaranya adalah karakter yang berbasis nilai-nilai agama yaitu: *siddiq, amanah, fathonah dan tabligh* (karakter religius. Kemudian untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik perlu adanya dalam proses pembelajaran di kelas yaitu melalui dongeng.⁷

Dengan terselenggaranya pendidikan karakter religius melalui dongeng akan menumbuhkan nilai karakter religius *siddiq, amanah, fathonah dan tabligh*. Sehingga di SDN 05 Ujan Mas terselenggaranya pendidikan karakter religius melalui dongeng akan menumbuhkan nilai karakter religius *siddiq, amanah, fathonah dan tabligh* melalui bertujuan sebagai pembentukan dan pengembangan kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadits dan sifat-sifat baik yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁸

Berdasarkan hasil studi awal (observasi) perlu dilakukan penelitian mengenai siswa yang diajarkan dengan menerapkan pendidikan karakter religius (*siddiq, amanah, fathonah dan tabligh*) melalui dongeng. Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul **Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 05 Ujan Mas.**

⁶ Moeslichatun R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya. Hlm 168

⁷ Hasil observasi awal di sdn 06 ujan mas pada tanggal 05 juli 2021.

⁸ Cholisin, *pengembangan karakter* (yogyakarta:alfabeta,2011) hlm.25

B. Fokus masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menentukan fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pada penanaman nilai karakter *Siddiq, Amanah, Fatonah* dan *Tabligh* melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas. Maka dapat peneliti katakan bahwa karakter religius siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas masih rendah.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman nilai karakter religius melalui dongeng *hadiah untuk kejujuran* pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.
2. Bagaimanakah penanaman nilai karakter religius *siddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh* melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitia di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng *hadiah untuk kejujuran* pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.
2. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter religius *siddiq, amanah, fathonah* dan *tabligh* melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini maka diharapkan memiliki manfaat di bidang pendidikan. adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya dalam memahami relevansi dongeng terhadap pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Guru

Guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa karena keberhasilan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup melalui pendidikan budi pekerti dipengaruhi oleh cara penyampaiannya agar tercipta suatu pendidikan karakter yang terintegrasi dalam suatu pembelajaran.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat karena bukan hanya dalam pendidikan saja diajarkan tetapi karakter perlu diterapkan agar proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

- c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya mensukseskan pendidikan karakter pada siswa. Karena pendidikan karakter tidak akan sukses tanpa dukungan seluruh komponen sekolah.

- d. Bagi Peneliti

Memberikan motivasi dan pengalaman yang baik karena peneliti dapat menerapkan bagaimana melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi dalam suatu pembelajaran nantinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai Karakter Religius

1. Pengertian penanaman

Penanaman yang memiliki arti pembuatan, proses dan cara untuk menanamkan. Yang dimaksud adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan pada diri seseorang akan tumbuh.

Dalam kamus besar bahasa indonesia, penanaman adalah proses pembuatan cara menamakan.⁹ Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman nilai karakter religius siddiq, fatonah, amanah, tabligh kepada siswa.

2. Pengertian nilai karakter

Kata “*character*” berasal dari bahasa Yunani *charasein* yang berarti *to engrave* (melukis/menggambar), seperti orang yang melukis di atas kertas, memahat kayu atau batu. Dari pengertian itu, *character* berarti ciri atau tanda secara khusus, dan menimbulkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.¹⁰

⁹ Pusat pembinaan bahasa Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1999), hlm 895

¹⁰ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hlm 63-64

Maknanya dari pengertian karakter yaitu merupakan dari berbagai usaha yang dilakukan oleh beberapa personil di sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sikap yang peduli, berpendirian dan bertanggung jawab.¹¹

Karakter, secara umum diasosiasikan sebagai tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikososial. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber pada bentuk-bentuknya yang diterima dari lingkungan, semisal keluarga.¹²

Nilai-nilai dalam pendidikan mencakup 18 aspek, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.¹³

Karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman nilai karakter tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu ketrampilan tertentu. Penanaman nilai karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat

¹¹ Ibid, hlm 64

¹² Doni koesuma, *pendidikan karakter strategi mendidik anak zaman global*, (jakarta: PT Gramedia widiarsana Indonesia, 2007), hlm 79-80

¹³ Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud. *Edumapsul: jurnal pendidikan*, 3(2), 50-57

maupun lingkungan media masa.¹⁴ Karakter di sekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler serta koordinasi keluarga untuk memantau kegiatan keseharian di rumah atau masyarakat.¹⁵

3. Karakter religius

Religius atau religi berasal dari bahasa asing religion yang memiliki arti kepercayaan atau agama yang percaya akan adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sifat religi yang melekat pada manusia disebut dengan religius atau religious. religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁶

Adapun nilai karakter yang berkaitan sangat erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata religius berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* sebagai bentuk yang berarti agama atau keyakinan dengan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius yang berarti sifat religi yang melekat pada diri individu. Suatu hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang dianut dalam diri seseorang dan tercermin melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari merupakan nilai karakter religius. Salah satu nilai dalam pendidikan karakter adalah religius yang bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh terhadap tuhan dan melaksanakan ajaran agama yang dianut Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter. sebagai sikap dan

¹⁴ Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (jakarta: kencana prenada media grup, 2011) hlm 17

¹⁵ Sri narwati, *pendidikan karakter*,(yogyakarta: familia,2011), hlm 53

¹⁶ Elarniang pendidikan, *membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar*. 10 desember 2019.

perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni shiddîq (benar), amânah (dipercaya), fathânah (cerdas), tablîgh(menyampaikan dengan transparan).¹⁷

a). Siddiq (benar dan jujur)

Siddiq yang memiliki arti jujur yang menjadi dasar dari ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh sebab itu, Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk senantiasa memiliki sifat siddiq dan menciptakan lingkungan yang siddiq pula. Shidiq (jujur) merupakan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Kejujuran juga memiliki arti kecocokan dengan kenyataan atau fakta yang ada.¹⁸

Salah satu sifat dan sikap yang termasuk siddiq yang berarti benar dan jujur. Yang dimaksud disini ialah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Sikap benar ini adalah salah satu fadlilah yang menentukan status dan kemajuan perseorangan dan masyarakat. Menegakan prinsip kebenaran adalah salah satu sendi

¹⁷ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), Hlm 64

¹⁸ Ibid. Hlm. 89

kemaslahatan dalam hubungan antara manusia dengan manusia dan antara satu golongan dengan golongan lainnya.¹⁹

b). Fathonah (cerdas)

Fathonah merupakan “kecerdasan/kecerdikan atau kebijaksanaan” intelektual. Potensi yang paling berharga di antara makhluk hidup lainnya yang diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (intelektual). Kecerdasan disini memiliki arti jika manusia menggunakan akal dalam memikirkan dan mempertimbangkan antara kebenaran dan kemungkarannya. Dengan adanya sifat fathonah ini maka akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.²⁰

c). Amanah (dapat dipercaya)

Al-amanah menurut arti bahasa ialah: kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Yang dimaksud dengan amanah ialah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa benda, rahasia maupun tugas kewajiban.²¹

Amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu dengan ketentuan. Dan amanah juga merupakan salah satu moral keimanan.²² Contohnya sifat amanah yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya keterbukaan dan kejujuran.

¹⁹ H. Hamzah Ya'qub, *etika islam pengantar akhlakulkarimah(suatu pengantar)*, (bandung: diponegoro, 1985), hlm.102

²⁰ Muhaimin Iqbal, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik*, hlm.154

²¹ Ibid ., hlm 98

²² Srijanti, Purwanto S.K, *Wahyudi Pramono, Etika Membangunmasyarakat Islam Modern*, hlm 103

d). *tabligh* (menyampaikan)

Sifat *Tabliq* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat *tabliq*, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al hikmah*), kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung.²³

4. Tahap-tahap penanaman nilai karakter religius

Tahap-tahap nilai karakter religius menurut Glock dan Stark menyatakan bahwa ada empat aspek nilai karakter religius yaitu:

a. *Religious belief* (dimensi keyakinan)

Merupakan tingkat awal yang merupakan tingkat seseorang sejauh mana dalam hal menerima dogmatik dalam agamanya. Di dalam islam, rukun iman merupakan dimensi dalam keyakinan ini, yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari kiamat dan iman kepada takdir Allah.²⁴

b. *Religious feeling* (dimensi keyakinan)

Pada tahap ini peserta didik memiliki tingkatan sejauh mana mereka dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban dalam agamanya, seperti menjalankan shalat, berpuasa, berdoa sebelum melakukan aktivitas dan lain sebagainya.

c. *Religious feeling* (dimensi penghayatan)

Dimensi penghayatan merupakan pengalaman dan perasaan keagamaan yang dirasakan. Seperti merasa dekat dengan tuhan, peserta

²³ H. Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pengantar Akhlaqulkarimah* (Suatu Pengantar),(Bandung: Diponegoro, 1985), hlm 98

²⁴ Subandi, *psikologi agama dan kesehatan mental* (yogyakarta, pusat belajar, 2013), hlm, 87-89.

didik akan merasa takut apabila melakukan dosa atau kesalahan, dan lain sebagainya.

d. *Religious knowledge* (dimensi pengetahuan)

Yaitu merupakan sejauh mana peserta didik mengetahui ajaran agama sesuai dalam kitab suci. Dimensi ini merupakan dimensi ilmu.

e. *Religious effect* (dimensi perilaku)

Dimensi ini merupakan dimensi sejauh mana perilaku seseorang dapat dikur yang dimotivasi oleh agamanya dalam kehidupan sosial. Seperti peserta didik menjenguk temannya yang sedang sakit, membantu orang lain yang sedang kesulitan dan lain sebagainya

5. faktor-faktor yang mempengaruhi nilai karakter religius

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai karakter religius, Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai karakter religius seseorang, dari sekian banyak faktor tersebut, maka dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu, faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal meliputi naluri atau insting, adat atau kebiasaan kehendak atau kemauan dan keturunan.²⁵

b. Faktor eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan.²⁶

6. Tujuan Penanaman Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius mengacu pada akhlakul karimah. Akhlak yang berkaitan dengan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa dalam rangka menjadi pribadi yang taqwa. Lingkungan masyarakat yang memiliki akhlak baik maka lingkungannya akan aman dan tentram, demikian juga di sekolah. Adapun tujuan pendidikan karakter religius adalah:

²⁵ Heri gunawan , *pendidikan karakter konsep dan implementasi*.(Bandung: Alfabeta,2011) Hlm 21

²⁶ Ibid, hlm 21

- a. Mendorong kebiasaan dan perilaku siswa atau peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku.
- b. Meningkatkan kemampuan dalam hal menghindari akhlak tercela yang dapat merusak diri sendiri maupun orang lain ataupun lingkungan serkitar.
- c. Memupuk ketegaran peserta didik agar terhindar dari perilaku yang menyimpang.
- d. Menanamkan jiwa kepemimpinan didalam diri peserta didik.²⁷

Penanaman nilai karakter religius terlebih dahulu mendeskripsikan sasaran dan menentukan target yang akan dicapai merupakan awalan dari strategi. sifat dari strategi penanaman nilai karakter religius antara lain memiliki makna (*meaningful*), dapat diukur (*measurable*) dan berkelanjutan (*sustainable*). Bermakna berarti tidak hanya cukup dihafal dan diketahui namun juga harus mengandung sesuatu yang rasional kepada para peserta didik, dengan kata lain memiliki substansi bagi peserta didik. Dapat diukur yaitu dapat diketahui hasil yang dicapai dalam pendidikan karakter mengenai seberapa tinggi atau seberapa besar hasilnya. Berkelanjutan ialah hasil dari pendidikan karakter bersifat menarik, dinamis yaitu dapat secara terus menerus diperbarui dan ditingkatkan.²⁸

²⁷ Ibid. Hlm 22

²⁸ Darmiyati zuchdi, *pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktik*, (yogyakarta: UNY press, 2011), hlm 177-178.

B. Dongeng

1. Pengertian dongeng

Dongeng memiliki arti berkomunikasi. Mengomunikasikan mengenai sebuah cerita yang didalamnya terdapat hal-hal yang dapat menjadi hiburan bagi anak-anak. Oleh sebab itu bagi anak-anak mendongeng merupakan suatu hiburan. Dongeng merupakan kehidupan yang digambarkan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita menakjubkan mengenai dunia fiksi berupa binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh, dan raksasa.²⁹

Hans Christian Andersen “Dongeng merupakan cerita atau sastra anak-anak yang berhubungan dengan kisah perjalanan hidup yang terdapat nilai norma di dalamnya”. Kamis menjelaskan bahwa “Dongeng adalah cerita fiktif yang bersifat hiburan semata yang bertujuan mengajarkan nilai moral didalamnya”. Menurut James Danandjaja “Dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, di mana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi.³⁰ jenis cerita anak yang bersifat imajinatif adalah dongeng.³¹

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng merupakan cerita yang bersifat fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan di dalamnya terkandung nilai norma. Mendongeng atau berceita adalah suatu kegiatan dalam komunikasi dan mentransfer ide dan gagasan kepada anak dengan lebih menarik. Cara terbaik untuk orang tua dalam menyampaikan nilai moral, etika maupun agama adalah dengan menggunakan dongeng.³²

Mendongeng adalah salah satu instrumen pendidikan karakter bagi anak dan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan karakter secara komprehensif. Dengan dongeng

²⁹ Heru Kurniawan, *keajaiban mendongeng*. (Jakarta: PT BHUANA ILMU POPULER, 2013) hlm 71

³⁰ Herman Suryadi, *Seputar dongeng mendongeng untuk guru dan orangtua* (Bengkulu: Siega Publishing, 2017) hlm 8.

³¹ Heru Kurniawan, *kreaitif mendongeng untuk kecedasan jamak anak*, (Jakarta, PT fajar interpratama mandiri, 2009) hal 13

³² Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2011) hlm 161

maka proses edukasi atau pendidikan karakter pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang karakter yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi.

2. Ciri Khas Dongeng

a. Tidak ada pengarang

Sastra lama yang terdapat di Indonesia tidak memiliki nama pengarang.

b. Milik umum

Berhubung bahwa sastra lama tidak memiliki nama pengarang, maka dongeng menjadi milik masyarakat umum.

c. Istana sentris

Mayoritas sastra lama banyak bercerita mengenai istana kerajaan.

d. Adat kepercayaan dan mistis

Sastra lama muncul didasari oleh adat kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu.

e. Menyebar dari mulut ke mulut atau lisan

Dongeng merupakan cerita yang menyebar melalui lisan secara turun-temurun. ³³

3. Struktur Dongeng

a. Pendahuluan merupakan kalimat pengantar untuk memulai dongeng.

b. Peristiwa atau isi merupakan bentuk kejadian-kejadian yang disusun berdasarkan urutan waktu.

c. Penutup merupakan akhir dari bagian yang cerita yang dibuat untuk mengakhiri cerita.

³³ Winda B Nungtjik, *Mendongeng untuk Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Aksara pustaka edukasi team, 2016) hlm 37

4. Manfaat Dongeng

- a. Dengan mendongeng anak mengenal lingkungannya, mengenal karakter dan budi pekerti baik buruk.
- b. Memperkaya pengalaman batin dan imajinasi anak.
- c. Dapat merangsang dan menumbuhkan imajinasi anak.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- e. Menumbuhkan minat baca anak.
- f. Sebagai saran untuk mambentuk karakter anak.
- g. Mendorong rasa ingin tahu anak, menghangatkan hubungan orang tuadan anak.
- h. Sebagai hiburan yang sehat bagi anak.³⁴

5. Macam –Macam Dongeng

- a. Fabel yaitu dongeng yang tokohnya diperankan oleh binatang.
Contoh: Kancil dan Buaya
- b. Sage yaitu dongeng yang mengandung iker sejarah.
Contoh: perjangan pangeran Diponegoro
- c. Mite yaitu dongeng yang mengandung iker kepercayaan
Contoh: Nyi Roro Kidul
- d. Parable yaitu dongeng yang mengandung iker pendidikan
Contoh: Malin Kundang
- e. Epos yaitu dogeng yang mengandung iker kepahlawanan
Contoh: Mahabarata dan Ramayana
- f. Legenda yaitu dongeng yang barkaitan dengan asal-usul suatu tempat
Contoh: Terjadinya Gunung Kelud

³⁴ Bisri Mudtifa, *melejitkan kecerdasan anak melalui dongeng*,(Yogyakarta: Dua Satria Offset ,2015)Hal 95

- g. Hikayat yaitu dongeng yang mengangkat cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah.³⁵

6. Nilai-nilai Dongeng

Menurut Huck dalam Djoga Tarian mengatakan bahwa dongeng yang baik harus mengandung nilai-nilai yang bersifat personal dan pendidikan. Adapun nilai-nilai personal dalam dongeng meliputi:

- a. Memperkuat cara berfikir anak.
- b. Memberikan kenikmatan pada anak.
- c. Mengembangkan daya imajinasi anak.
- d. Memberikan pengalaman mengalami pada anak.
- e. Mengembangkan kemampuan berperilaku pada anak.
- f. Menyajikan pengalaman yang menyeluruh.³⁶

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa ada beberapa penelitian yang terkait penelitian yang diteliti ini yaitu sebagai berikut:

1. Afrilia Nafa Sundari dari IAIN Curup dengan judul penelitian **Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar di Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti asuhan khoirul walad di desa duku ilir. metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi untuk mengamati objek, wawancara untuk mencari informasi dari responden, dan dokumentasi untuk bukti penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan yang pertama bahwa penanaman karakter religius siswa usia sekolah dasar di panti asuhan khoirul walad desa duku ilir yaitu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius, merancang tata tertib yang harus dipatuhi santri, menyekolahkan santri di sekolah

³⁵ Herman Suryadi, *seputar dongeng mendongeng untuk guru dan orang tua*, (Bengkulu: Soega publishing, 2017) Hlm 11

³⁶Kak Hendri, *pendidikan karakter berbasis dongeng*, hal 47

formal, membiasakan santri untuk menjalankan kewajiban umat muslim. Kedua, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan terhambatnya proses penanaman nilai karakter religius tersebut, diantaranya kurangnya penganwasan, kurangnya tenaga pendidik, dan pemahaman santri itu sendiri. Sedangkan faktor pendukung diantaranya ialah tersedianya fasilitas yang memadai, anak-anak mematuhi peraturan yang ada, serta anak-anak disekolahkan di sekolah formal.

2. Mia Kurnia dari IAIN Curup dengan judul penelitian **Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun (5S) Siswa Kelas V Di MTS Guppi 13 Curup**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membiasakan peserta didik dalam menanamkan nilai karakter religius melalui budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun (5s) agar para siswa terbiasa untuk menanamkan nilai karakter religius tidak hanya dalam kegiatan keagamaan saja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Senyum, Salam, Sapa, Sopan Dan Santun (5S) Siswa Kelas V Di MTS Guppi 13 Curup yaitu peserta didik wajib mengucapkan salam ketika akan masuk dan keluar kelas, Berjabat tangan sambil mengucapkan salam dengan para guru, selalu bertegur sapa ketika bertemu teman sambil tersenyum, bertindak atau berperilaku yang sopan, bertutur kata yang santun, dan baik ketika berbicara. Untuk menanamkan nilai karakter

religius melalui budaya 5S maka diperlukan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, nasihat, keteladanan, perhatian dan hukuman.

3. Eliya Nopita Sari, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019. Dengan judul penelitian **Relevansi Dongeng Dengan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Relevansi dongeng dengan pembentukan karakter anak usia dini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan (library research), yaitu; penelitian teks/naskah, penelitian materi bahasa dan sastra, dan penelitian-penelitian suatu korpus yang sumbernya dari bahan-bahan pustaka. Dalam menjawab masalah ini, peneliti mengumpulkan data dengan menyusun atau mengklarifikasi, dan menganalisisnya, teknik pengumpulan data mengadakan studi penelaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan- laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa jika di lihat dari salah satu contoh naska dongeng Putri Sejati dan Kacang polong dongeng dapat dijadikan sebagai salah satu metode untuk pembentukan karater anak usia dini, karena di dalam dongeng Putri Sejati dan Kacang Polong Putri Sejati memiliki sifat kejujuran yang membawa rasa bahagia dan rezeki yang tak terduga, Sehingga dapat menjadi suatu contoh dalam pembentukan suatu karakter anak usia dini tentang pentingnya suatu kejujuran. Oleh karena itu pembentukan karakter perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Adapun

cara pengembangan karakter yaitu melalui pola pengasuhan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan peran lingkungan masyarakat.

Dari beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, maka terdapat beberapa persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu :

a. Perbedaan

1. Penelitian yang pertama tempat observasi penelitian terdapat di panti asuhan, sedangkan penelitian ini tempat observasinya dilakukan di sekolah dasar. Kemudian pada penelitian sebelumnya anak yang diteliti adalah anak asuh panti asuhan usia sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini anak yang diteliti ialah anak sekolah dasar kelas III.
2. Penelitian yang kedua tempat observasinya terdapat di mts 13 guppi curup atau setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu pada Sekolah Dasar. Kemudian pada penelitian kedua metode atau tahapan dalam penanaman karakter religius melalui pembiasaan 5S(Senyum,Sapa, Salam Sopan Dan Santun, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti menggunakan Dongeng.
3. Penelitian yang ketiga masalah yang diteliti adalah penanaman semua karakter, sedangkan di penelitian ini masalah yang diteliti adalah penanaman nilai karakter religius. Kemudian pada penelitian yang kedua menggunakan penelitian *library research* sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif deskriptif*.

b. Persamaan

1. Pada penelitian pertama sama-sama melakukan penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dan masalah dalam penelitian ini sama-sama mengenai karakter religius.
2. Pada penelitian kedua sama-sama melakukan metodologi penelitian deskriptif kualitatif dan karakter religius sebagai kajiannya.
3. Pada penelitian ketiga sama-sama menggunakan dongeng sebagai kajiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan pengumpulan data yang berbentuk kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif merupakan data yang dihasilkan dari rangkaian penelitian yang dapat diperoleh data deskriptif dari orang-orang yang perilakunya diamati sehingga menghasilkan kata-kata tertulis.³⁷ Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat untuk dibuat untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada baik alami ataupun rekayasa manusia.³⁸

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau oarang, tempat data untuk objek yang dipermasalahkan.³⁹ Adapun subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang terdiri dari 13 siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas dan 1 orang guru kelas III SDN 05 Ujan Mas

Data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa informan yaitu dari guru SDN 05 Ujan Mas dan siswa SDN 05 Ujan Mas dipilih sesuai kriteria yang peneliti inginkan untuk dimintai keterangan atau menjadi sumber informasi yang peneliti butuhkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik

³⁷ Lexy. J. Moleong, *metodologi penelian kualitatif*, hlm 3.

³⁸ *ibid*,... hlm 17.

³⁹ Sukarman syarnubi, *metode penelitian suatu pendekatan praktik*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2014), hlm. 12

purposive sampling. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas III SD Negeri 05 ujan mas.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin ia yang paling menguasai sehingga akan memudahkan penelitian dalam peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Jadi, dapat peneliti simpulkan *Purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dengan cara menentukan subjek dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dijadikan subjek dalam penelitian itu benar-benar sudah dipilih sesuai kriteria dan tujuan yang peneliti inginkan untuk diwawancarai dan dimintai seputar permasalahan yang peneliti ingin teliti.

C. Lokasi Penelitian

lokasi penelitian terletak di SD Negeri 05 Ujan Mas, yang berada di desa Tanjung Alam, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut arikunto teknik pengumpulan data ialah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Cara tersebut dalam bentuk abstrak tidak dapat diwujudkan dengan kasat mata tetapi dapat dilihat kegunaannya.⁴¹

Penelitian kualitatif ,pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data dengan lebih banyak pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 53

⁴¹ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2002, cet. XII), hlm 134.

⁴² Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (BANDUNG : alfabeta, 3

1. Observasi

Observasi adalah “metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut diamati oleh peneliti”.

⁴³Peranan peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi hanya melakukan fungsi pengamatan. Observasi ini dilakukan peneliti melalui partisipasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Melalui partisipasi ini diharapkan mampu mendapatkan data sebagai pelengkap. Observasi ini juga dapat menambah ilmu bagi peneliti.

.Observasi dilakukan untuk mengamati situasi dan kondisi objek penelitian di lapangan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktifitas siswa dan guru dalam proses penanaman nilai karakter religius melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi

Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Prilaku Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa	Observasi	
				Ya	Tidak
1.	Proses pembelajaran penanaman nilai karakter religius siswa melalui dongeng	Siddiq (jujur)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengisi jawaban masing-masing dan tidak mencontek jawaban teman yang lain apabila di berikan tugas harian, ujian maupun pr. - Tidak berbohong kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah. - Tidak berbuat curang pada saat proses pembelajaran tanya jawab di kelas 		
		Amanah (dapat dipercaya)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanggung jawab di dalam kelompok saat proses pembelajaran dengan diskusi berlangsung. - Siswa bertanggung jawab 		

⁴³ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan kualitatif, (Surabaya: Airlangga University Press, 2000), hal 142

			dengan jawaban yang ia berikan, - Menyelesaikan tugas kelompok sesuai kesepakatan.		
		Fathonah (cerdas)	- Siswa melakukan timbal balik dengan guru saat pembelajaran berlangsung baik itu bertanya, menyanggah ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan - Belajar dengan giat dan tekun - Membuat tugas sesuai arahan guru		
		Tabligh (menyampaikan)	- Siswa membantu siswa lain menjelaskan kembali mengenai apa yang tidak dimengerti. - Siswa memberikan nasihat kepada siswa lain yang tidak disiplin saat proses belajar dimulai. - Siswa saling berbagi informasi yang bermanfaat sesama teman seputar pembelajaran		

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

Guru Kelas III SDN 05 Ujan Mas

No	Fokus Penelitian	Indikator	Bentuk Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng
1.	Upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius siswa melalui dongeng	a. Perencanaan	- Guru memiliki rpp - Guru memiliki tujuan pembelajaran
		b. Pelaksanaan	- Proses belajar mengajar penanaman nilai karakter religius melalui dongeng di kelas.
		c. Evaluasi	- Tindak lanjut gurusetelah mengajar

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau perbincangan antar dua orang atau lebih dengan maksud tertentu, yang terdiri dari pewawancara dan narasumber atau orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana pewawancara menetapkan masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mendapatkan jawaban yang disusun dengan ketat.⁴⁵

Model wawancara yang digunakan peneliti ialah model wawancara terstruktur dan terbuka yakni melontarkan pertanyaan berdasarkan pad pedoman wawancara yang telah disusun kepada informan yakni siswa kelas III dan wali kelas III SD 05 ujan mas.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara
Siswa Kelas III SDN 05 Ujan Mas

No.	Fokus masalah	indikator	Pertanyaan
1.	Nilai karakter religius	Siddiq (jujur)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman? - Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah? - Bagaimana saat proses tanya jawab mandiri berlangsung , apakah anda sering melihat buku terlebih dahulu atau bertanya kepada teman mengenai jawabannya sebelum menjawab?
		Amanah (dapat dipercaya)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib? - Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *metodologi penelian kualitatif*, hlm 135.

⁴⁵ Ibid, hlm 138.

			<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?
		Fathonah (cerdas)	<ul style="list-style-type: none"> - Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja? - Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru? - Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?
		Tabligh (menyampaikan)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali? - Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan? - Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?
5.	Penanaman nilai karakter religius		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara

Wali Kelas III SDN 05 Ujan Mas

No.	Fokus masalah	Pertanyaan
1.	Proses penanaman nilai karakter religius melalui dongeng	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurut ibu pentingnya penanaman nilai karakter religius bagi siswa? - Bagaimana cara ibu sendiri menanamkan nilai karakter religius kepada siswa? - Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter religius melalui dongeng kepada para siswa? - Apa cara sederhana yang ibu gunakan dalam menanamkan karakter religius agar mudah dipahami siswa di sekolah? - Apa langkah-langkah yang ibu lakukan sebelum memberikan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng? - Apakah ibu sendiri pernah menerapkan karakter religius saat di sekolah? - Bagaimana ibu menerapkan pembiasaan kepada siswa agar selalu terbiasa berkarakter religius? - Bagaimana ibu menilai mengenai perkembangan karakter religius yang sudah diajarkan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan yang diajukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan dengan penelitian.⁴⁶ Metode dokumentasi digunakan bila penyelidikan ditunjukkan pada sumber-sumber dari dokumentasi.⁴⁷ Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan penguatan pada hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dan mendukung terhadap penelitian yang dilakukan baik berupa pengumpulan data tertulis yang didapati melalui arsip-arsip, laporan, catatan dari wali kelas serta sumber lainnya yang ada di lokasi penelitian. Adapun pedoman dokumentasi pada penelitian ini ialah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Kriteria kredibilitas digunakan dalam penelitian kali ini untuk menguji keabsahan data. Deabsahan data dapat di cek dengan cara berikut ini untuk mendapatkan data yang relevan, dengan cara berikut ini :

1. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti akan tetap berada di lapangan hingga data yang dikumpulkan tercapai. Melakukan perpanjangan penelitian akan memungkinkan

⁴⁶ Sukarman syarnubi, *metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (curup:LP2 STAIN Curup,2011), hal.110

⁴⁷ Winarto suratman, *pengantar penelitian ilmiah: metode dan teknik* (bandung:tarsito,1990)hlm. 66

peningkatan presentase kepercayaan pada data telah dikumpulkan.⁴⁸ Dengan adanya perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini maka peneliti bisa mengecek kembali data yang sudah dikumpulkan apakah sesuai dengan data asli atau terdapat kekeliruan di dalamnya, sehingga peneliti perlu melakukan pengamatan kembali dengan lebih luas dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang asli kebenarannya.⁴⁹

Di penelitian ini peneliti mengulang kembali pengamatan data dengan melakukan perpanjangan pengamatan untuk memastikan tidak adanya kekeliruan dalam data yang telah diperoleh.

2. Ketekunan pengamatan

Dengan lebih meningkatkan ketekunan dalam pengamatan maka kepastian data yang di dapat dan urutan peristiwa atau kejadian dapat disusun secara sistematis karena penelitian dilakukan dengan cermat dan berkesinambungan.⁵⁰ Dengan meningkatkan ketekunan maka data yang di peroleh lebih akurat dan sistematis.⁵¹ Dikarenakan penelitian dapat mengecek kembali data apakah masih ada data yang salah atau tidak di dalam penelitian ini

Dalam melakukan ketekunan pengamatan dalam penelitian ini, maka peneliti harus mempunyai bekal yang bisa didapat dari referensi buku dan membaca hasil penelitian dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng kelas 3 SDN 05 ujan mas.

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, *metodologi penelian kualitatif*, hlm 248

⁴⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (BANDUNG : alfabeta, hlm 271)

⁵⁰ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (BANDUNG : alfabeta, hlm 272)

⁵¹ *ibid*,... hlm 272

3. Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam penelitian ini, yang memiliki tujuan untuk mengecek kembali data yang telah dikumpulkan dan membandingkan data mengenai keabsahannya. Membandingkan hasil dari berbagai sumber data informasi suatu dokumen dengan wawancara yang dapat menjadi bahan pertimbangan. Triangulasi dalam mengecek keabsahan data ini berupa pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara dan waktu, dengan begitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan wawancara, dan membandingkan hasil antar Wawancara lainnya.

F. Teknik Analisa Data

Metode deskriptif analitik digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini, yaitu mendeskripsikan data berupa kata-kata, dokumen, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari hasil observasi lapangan berupa wawancara, dokumen, catatan harian, masalah yang kemudian dideskripsikan mengenai suatu kejadian atau kejelasan yang sesuai dengan realitas⁵³ (Sudarto, metodologi penelitian dan filsafat, (Jakarta: raja grafindo persada 1997), hlm 66) Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum terjun ke lapangan, selama berada di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Ada tiga tahapan analisis data dalam penelitian ini, yang sesuai dengan versi miles dan huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁵⁴

⁵² *ibid*,... hlm 273

⁵³ Sudarto, *metodologi penelitian dan filsafat*, (Jakarta: raja grafindo persada 1997), hlm 66

⁵⁴ husnani idaman dan Purnomo Setiadi Akbar, *metodologi penelitian sosial* (Jakarta : PT. Bumi aksara,2009,hlm 85-89

1. Reduksi data

Reduksi data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung yang dimulai dengan membuat ringkasan, menulis memo,, menelusuri tema dan lain sebagainya. Reduksi data diartikan dengan proses pemilihan dalam memusatkan penyederhanaan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan.

1. Penyajian data

Penyajian data kualitatif dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif, yaitu mendeskripsikan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

2. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan akhir penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Peneliti harus menyajikan kesimpulan dan mealukan verifikasi baik dari segi makna maupun kesepakatan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. SDN 05 Ujan Mas

a. Sejarah SDN 05 Ujan Mas

SD Negeri 05 Ujan Mas berdiri di sebuah Desa tepatnya terletak di Desa Tanjung Alam kecamatan Ujan Mas, kabupaten Kepahiang. Sekolah ini, menyatuh dengan SMP Negeri 03 Ujan Mas.

SD Negeri 05 Ujan Mas ini, berdiri pada tahun 1978. Pada saat itu sarana dan prasarana belum lengkap seperti sekarang ini. Kepala sekolah pertama di SD Negeri 05 Ujan Mas, pada saat itu adalah Bapak Amin Auztinus, S.Pd dan jumlah siswa/siswinya sebanyak 62 siswa.

b. Visi dan Misi Sekolah

1). Visi

Menciptakan siswa yang cerdas dan bertakwa

2). Misi

a). Menciptakan siswa yang beriman dan bertakwa

b). Menciptakan siswa yang cerdas untuk menjadi SDM yang berprestasi

c). Menciptakan siswa yang berperan aktif dalam menghadapi dunia globalisasi yang akan datang

c. Tujuan Sekolah

1). Siswa beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

- 2). Siswa sehat jasmani dan rohani
- 3). Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

B. Hasil Penelitian

1. Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng *hadiah untuk kejujuran* pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Penanaman nilai karakter religius merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai religius karakter bangsa yang merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sikap, sifat dan perilaku peserta didik dalam menghadapi era globalisasi . pendidikan karakter religius diarahkan pada pendidikan moral yang mengutamakan nilai-nilai agama.

Penanaman nilai karakter religius merupakan suatu langkah maju guna mencerdaskan peserta didik dan juga menanamkan tingkah laku, adab yang baik, sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang dimiliki manusia. Pendidikan karakter religius bukanlah berupa materi yang bisa dicatat dan dihafalkan tetapi pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat serta di rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara berkesinambungan.

Wawancara dengan ibu Sheila Hentri Utami, S.Pd selaku wali kelas III SDN 05 Ujan Mas mengatakan bahwa :

“Penanaman nilai karakter religius yang merupakan pendidikan yang sangat mendidik, membimbing pada seluruh peserta didik yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama. jadi diharapkan bisa menuntun para peserta didik di jalan yang benar, memiliki motivasi

dan kreatifitas yang tinggi dan mampu berkompetensi di era globalisasi.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius adalah pendidikan yang orientasinya merupakan penanaman nilai-nilai yang baik, nilai- nilai yang sudah sifatnya akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak mulia, baik hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia maupun lingkungan sekitar.

Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, kegaitan inti yang terdapat dalam proses pembelajaran melalui dongeng diharapkan dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik. Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng dilaksanakan melalui kegiatan inti yang terdapat pada RPP yaitu, memberikan rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data , mengolah data, dan pembuktian.

Ibu Sheila Hentri Utami mengatakan bahwa penanaman nilai karakter religius di SDN 05 Ujan Mas dilaksanakan melalui dongeng *hadiah untuk kejujuran*.

“Di sekolah ini khususnya kelas III penanaman nilai karakter religius dilakukan melauai kegiatan mendongeng. Contoh dongeng hadiah untuk kejujuran yang terdapat pada RPP, proses belajar mengajar harus menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh saat belajar sehingga mampu menyerap nilai-nilai yang ada pada dongeng.”⁵⁶

Lanjut menambahkan:

“Adapun kegiatan belajar mengajar penanaman nilai karakter religius melalui dongeng hadiah untuk kejujuran antara lain: memberikan rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data ,mengolah data, dan pembuktian”.⁵⁷

⁵⁵ Sheila Hentri Utami, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2021

⁵⁶ Sheila Hentri Utami, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2021

⁵⁷ Ibid

Berdasarkan hasil wawancara diatas siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas melakukan kegiatan penanaman nilai karakter religius dengan menggunakan dongeng *hadiah untuk kejujuran*, sehingga mudah dipahami oleh siswa dan sesuai pada RPP

Pada observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 09 september 2021, mengenai upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng dalam mengelola pembelajaran melalui tiga aspek yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi keada siswa, memberikan motivasi yang baik kepada siswa dan menyampaikanm tujuan pembelajaran yang akan dilakukan setelahnya. Hal ini sejalan dengan wawancara kepada wali kelas III SDN 05 Ujan Mas ibu Sheila Hentri Utami :

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya mengkondisikan kelas agar tertib, kemudian mengarahkan siswa untuk memberikan salam dan berdoa, setelah itu barulah saya akan menyampaikan sedikit mengenai pembelajaran apa yang akan dipelajari, siswa sudah dibiasakan hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan tidak boleh bermain-main diluar lingkungan sekolah.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses penanaman nilai karakter religius melalui dongeng guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar saat pembelajaran dimulai para siswa akan lebih fokus dan siap belajar.

Pada tahap kegiatan inti, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penanaman nilai karakter religius siswa melalui dongeng dimulai dengan terlebih dahulu kegiatan memberikan rangsangan dengan cara menyimak dan mendengarkan dongeng *hadiah untuk kejujuran* yang

⁵⁸ Sheila Hentri Utami, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2021

dibacakan oleh guru sampai semua siswa mengerti dan paham mengenai sifat yang ada di dalam dongeng tersebut. Pada dongeng *hadiah untuk kejujuran* terdapat nilai *siddiq*, amanah, fathonah dan *tabligh*. Pada dongeng *hadiah untuk kejujuran* menggambarkan seorang pengrajin perahu bernama *vincent* yang memiliki sikap jujur dalam pekerjaannya yang terdapat pada paragraf ketiga dan keempat dimana ia meminta upah sama rata kepada warga yang kaya ataupun miskin yang menunjukkan sifat *siddiq/kejujuran*, amanah dalam dongeng *hadiah untuk kejujuran* terdapat dalam paragraf pertama dimana ia mengerjakan pekerjaannya dengan tekun walaupun upah hanya sedikit, nilai *fathonah* yang terdapat di dongeng terdapat pada paragraf lima dan enam dimana si tukang perahu memperbaiki perahu yang berlubang agar perahu tidak tenggelam walaupun di luar dari pekerjaannya sebagai tukang cat perahu, *tabligh* dalam dongeng ini yaitu terdapat dalam percakapan *vince* dan temannya dalam paragraf tiga yaitu dapat memotivasi orang lain dalam melakukan kebaikan.⁵⁹

Kegiatan identifikasi masalah dilakukan setelah kegiatan pemberian rangsangan dengan cara siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing, setelah memahami perannya masing-masing barulah para siswa maju kedepan kelas untuk menampilkan bermaian peran dongeng *hadiah untuk kejujuran*.

Kegiatan selanjutnya merupakan mengumpulkan data, sesuai bermain peran maka saatnya guru menayakan kepada semua siswa mengenai pesan dan nilai-nilai religius yang ada pada dongeng *hadiah untuk kejujuran*.

⁵⁹ Observasi Pada Tanggal 09 September 2021

Kegiatan selanjutnya merupakan mengolah data, guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk mengamati sifat-sifat teman yang mengikuti berbagi peran di depan kelas dengan menuliskan sifat-sifat yang terdapat pada teman-temannya, kemudian siswa diminta untuk memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu temannya.

Kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu pembuktian, guru mengarahkan siswa yang lain untuk mencoba memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu teman dan guru mengamati siswa dalam memerankan salah satu temannya sambil melakukan penilaian. Kemudian setelah semuanya selesai maka siswa dan guru mendiskusikan pesan dan nilai-nilai yang ada pada dongeng tersebut.

Dipertegas dengan wawancara bersama ibu sheila hentri utami, S.Pd selaku wali kelas III SDN 05 Ujan Mas mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan inti pembelajaran yang pertama pemberian Rangsangan, semua siswa menyimak dongeng “Hadiah untuk kejujuran” lalu guru membagi peran. Kedua, Identifikasi masalah, siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing. Ketiga, mengumpulkan data, saya menanyakan tentang pesan yang ada di dongeng. Keempat, mengolah data siswa mengamati sifat-sifat teman yang mengikuti proses pembelajaran, siswa menuliskan 4 sifat religius dan kemudian siswa diminta untuk memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu temannya. Dan yang terakhir, Pembuktian, siswa memerankan sifat-sifat yang ada pada teman dan saya mengamati siswa dalam memerankan salah satu temannya sambil melakukan penilaian dan setelah itu, saya dan siswa mendiskusikan tentang nilai karakter religius yang ada pada dongeng.”⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas penanaman nilai

karakter religius melalui dongeng adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, kegiatan inti yang terdapat dalam proses pembelajaran melalui dongeng diharapkan dapat menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik.

Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng dilaksanakan melalui

⁶⁰ Sheila Hentri Utami, *Wawancara*, Tanggal 09 September 2021

kegiatan inti yang terdapat pada RPP yaitu, memberikan rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, dan pembuktian.

Proses pembelajaran yang ketiga ialah penutup, berdasarkan hasil observasi pertama yang peneliti lakukan, sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru akan merangkum materi yang dipelajari dan memerintahkan siswa untuk mencatatnya, kemudian guru akan memberikan PR mengenai materi yang dipelajari di sekolah dan setelah semuanya selesai barulah guru melakukan salam penutup dan bersama-sama seluruh siswa melakukan doa.

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas III SDN 05 Ujan Mas ibu Sheila Hentri Utami:

“sebelum pulang saya memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang dipelajari dan memberikan tugas rumah”⁶¹
Berdasarkan keseluruhan hasil observasi pertama yang dilakukan oleh

peneliti pada tanggal 09 september 2021 dapat disimpulkan bahwa, penanaman nilai karakter religius melalui dongeng *hadiah untuk kejujuran* dilakukan pada kegiatan inti melalui melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Memberikan rangsangan diharapkan peserta didik dapat menikmati proses belajar melalui dongeng dengan menyenangkan sehingga tidak membuat bosan agar mereka mampu menyerap inti dari pembelajaran dengan baik.
2. Identifikasi masalah, dalam kegiatan ini siswa dapat menalar sendiri peran yang terdapat pada dongeng dan menampilkan bermain peran yang diharapkan siswa memahami mengenai sifat dan nilai-nilai religius yang diperankannya.

⁶¹ Ibid

3. Mengumpulkan data, pada kegiatan ini guru menayakan pesan yang terdapat pada dongeng diharapkan siswa dapat mengingat terus mengenai pesan dan nilai religius yang ada didalamnya.
4. Mengolah data diharapkan mampu memperkuat daya ingat siswa mengenai pesan dan nilai religius yang terdapat dalam dongeng.
5. Pembuktian, setelah siswa dapat memngingat dengan baik kemudian diharapkan siswa dapat menerapkan nilai karakter religius baik di sekolah, dirumah maupun lingkungan masyarakat.

2. Penanaman nilai karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh melalui dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Nilai karakter religius yang meliputi siddiq, amanah, fathonah dan tabligh merupakan nilai karakter yang harus tertanam di dalam diri para peserta didik yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan budi pekerti serta dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral yang bertujuan membentuk watak serta karakter yang unggul dan berdaya siang.

Penenenman nilai karakter religius yang meliputi siddiq, amanah, fathonah dan tabligh melalui dongeng merupakan upaya penanaman nilai karakter kepada anak didik meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai kebaikan dan kebajikan kepada tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak.

Dari penanaman nilai karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh melalui dongeng pada siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk melakukan pengamatan di dalam kelas.

Berdasarkan observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 13 september 2021, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas diantaranya ialah Suci Ramadani, Ikhsan Adetya Prayoga, dan Destari. Hasil observasi kedua diperoleh bahwa Destari sudah berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng, lain halnya dengan Suci Ramadani dan ikhsan yang belum sepenuhnya bisa menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng.

Hasil observasi kedua yang dilakukan kepada Suci Ramadani diperoleh bahwa sifat *siddiq* sudah ada pada dirinya, hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung suci tidak berbuat curang saat belajar, tidak berbohong kepada guru. Begitu juga sifat amanah yang timbul dengan dapat bertanggung jawab atas jawaban tugas yang ia berikan. Untuk sifat *fathonah* dan *tabligh* belum terlihat, hal ini dikarenakan suci tidak mau bertanya, kurang aktif saat belajar dan tidak menasehati teman yang ribut dikelas. Dipertegas dengan adanya wawancara dengan suci ramdani :

“Iya, saya mencari tau jawaban sendiri walaupun salah, Saya ikut membantu mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru yang mana saya mengerti saja”⁶²

Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya berhasil dilakukan kepada repa ramdani, yang juga sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius *siddiq*, amanah, *fathonah* dan *tabligh* dengan menggunakan dongeng?”
 “Tidak kak saya tidak mengerti”⁶³

Hasil observasi kedua yang dilakukan kepada Ikhsan Adetya Prayoga diperoleh bahwa *siddiq* dan amanah pada diri ikhsan belum muncul, hal ini dikarenakan ikhsan tidak berkata jujur saat lupa mengerjakan tugas dan jarang

⁶² Suci Ramadani, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁶³ *ibid*

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dan untuk sifat fathonah dan tabligh sudah ada pada diri ikhsan dikarenakan ikhsan aktif saat belajar dikelas dengan bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami dan ikhsan juga menasehati teamn yang ribut dan membantu mengajarkan teman yang kesulitan memahami pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama Ikhsan Adetya Proyoga:

“Jika ada teman yang ribut saya akan mensehatinya”

“Saya sering menjawab pertanyaan ibu guru, walaupun terkadang salah salah”⁶⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa ikhsan sudah memiliki sifat tabligh dan fathonah. Penanaman karakter religius melalui dongeng juga belum berhasil terhadap Ikhsan Adetya Prayoga, sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Tidak, jika selesai jam belajar saya akan lupa”⁶⁵

Hasil observasi kedua yang dilakukan kepada Destari menunjukkan bahwa Destari sudah menunjukkan sifat Siddiq, Amanah, Fathonah Dan Tabligh di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada destari yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, mengerjakan tugas sendiri, ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok, bisa bertanggung jawab atas jawaban yang iya berikan, aktif belajar saat jam pelajaran dengan sering bertanya kepada guru dan giat belajar, menesehati teman yang ribut dan ikut mengajarkan teman yang kesulitan.hal ini dipertegas dengan pernyataan dari destari:

“Saya mengerjakan tugas dari jawaban saya sendiri kak, tanpa melihat tugas teman”

“Saya ikut membantu mencari jawaban tugas kelompok kak”

“Jika ada teman yang ribut saya akan menasehatinya”⁶⁶

⁶⁴Ikhsan Adetya Prayoga, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁶⁵Ibid

⁶⁶ Destari, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

. Penanaman karakter religius melalui dongeng sudah berhasil terhadap Destari, sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Iya kak, saya sering mencontoh sifat-sifat yang ada pada dongeng karena mudah diingat”⁶⁷

Observasi ketiga yang dilakukan pada tanggal 16 September 2021, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas diantaranya ialah Ronal Dwi Rasesta, Repa Ramdani, Liska. Observasi ketiga menunjukkan bahwa Ronal Dwi Rasesta sudah berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui doengeng tetapi untuk Repa Ramdani dan Liska belum sepenuhnya berhasil dalam menanamkan nilai karakter religius melalui doengeng.

Hasil observasi ketiga terhadap Ronal Dwi Rasesta menunjukkan bahwa Ronal sudah menunjukkan sifat Siddiq, Amanah, Fathonah Dan Tabligh di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada Ronal yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, tidak berbohong kepada guru, ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok, mencari tau jawaban sendiri, giat belajar di kelas, menesehati teman yang ribut dan ikut mengajarkan teman yang kesulitan.hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Ronal Dwi Rasesta:

“Saya mencari tau jawaban tugas saya sendiri kak”

“Lebih baik saya bertanya jika ada yang tidak saya mengerti”

“Jika ada teman yang ribut saya akan memberitahu ibu guru”⁶⁸

Penanaman karakter religius melalui dongeng sudah berhasil terhadap

Ronal Dwi Rasesta, sesuai dengan wawancara:

⁶⁷ Destari, Wawancara, Tanggal 18 oktober 2021

⁶⁸ Ronal Dwi Rasesta, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”
 “Kadang-kadang iya, saya mengingat dari dongeng tapi terkadang saya mengingat dari apa yang dikatakan oleh ibu saya”⁶⁹

Hasil observasi ketiga terhadap Repa ramdani menunjukkan bahwa Repa sudah menunjukkan sifat Siddiq, Amanah, Tabligh tetapi belum menunjukkan sifat fathonah di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada repa yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, tidak berbohong kepada guru, ikut membantu menyelesaikan tugas kelompok, mencari tau jawaban sendiri, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membantu teman yang bertanya. Tetapi untuk sifat fathonah belum menunjukkannya sesuai dengan observasi peneliti menunjukkan bahwa repa tidak melakukan timbal balik dan tanya jawab saat belajar dikelas, dan suka mengobrol saat jam pelajaran. hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Repa Ramdani:

“Saya mencari tau jawaban sendiri walaupun salah”
 “Saya ikut membantu tugas kelompok yang saya bisa”
 “Saya akan melaporkan kepada guru jika ada teman yang ribut”⁷⁰
 Penanaman karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap Repa Ramdani, sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”
 “Tidak kak saya tidak mengerti”⁷¹

Hasil obsevasi ketiga yang dilakukan kepada Liska diperoleh bahwa siddiq dan amanah pada diri liska sudah muncul, hal ini dikarenakan liska mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat tugas teman, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dan untuk sifat fathonah dan tabligh belum ada pada diri liska dikarenakan liska sering tidak memperhatikan guru saat sedang

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Repa Ramdani, Wawancara, Tanggal 18 oktober 2021

⁷¹ Ibid

menjelaskan, tidak menasehati teman yang ribut. Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama Liska:

“Saya mencari tau jawaban tugas sendiri kak”

“Saya malu untuk bertanya kepada guru”⁷²

Penanaman karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap Liska, sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Tidak tau kaka, saya dari dulu sudah mengetahui sifat jujur dan yang lainnya”⁷³

Observasi keempat yang dilakukan pada tanggal 20 September 2021, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas diantaranya ialah Azania Anggraini, Zelva Yolanda, Anjani Puspita. Observasi keempat menunjukkan bahwa azania anggraini sudah berhasil sepenuhnya menunjukkan sifat religius dari dongeng di lingkungan sekolah, sementara Zelva Yolanda dan Anjani Puspita belum sepenuhnya menunjukkan nilai karakter religius dari dongeng.

Hasil observasi keempat terhadap azania anggraini menunjukkan bahwa Azania sudah menunjukkan sifat Siddiq, Amanah, Fathonah Dan Tabligh di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada Azania yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, tidak berbohong kepada guru, ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok, mencari tau jawaban sendiri, giat belajar di kelas, menesehati teman yang ribut dan ikut mengajarkan teman yang kesulitan.hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Azania Anggraini:

“Saya mencari tau jawaban tugas sendiri dari buku kak.”

“Saya ikut membantu mencari jawbaan dari tugas kelompok jika tidak teman yang lain akan marah”

⁷²Liska, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁷³ Liska, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

“Saya mau berbagi informasi seputar pelajaran kepada teman-teman”⁷⁴
 Penanaman karakter religius melalaui dongeng sudah sepenuhnya

berhasil terhadap azania anggraini, sesuai dengan wawancara:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Iya kak, saya mengingat sifat baik yang ada di dongeng yang sudah dijelaskan ibu guru, terkadang saya mencontoh sifat baiknya seperti jujur dan yang lainnya.”⁷⁵

Hasil obsevasi keempat yang dilakukan kepada Zelva Yolanda diperoleh bahwa siddiq, fathonah dan tabligh pada diri zelva sudah muncul, hal ini dikarenakan zelva tidak mencontek tugas teman sebangku, sering bertanya kepada guru saat belajar, dan menasehati teman yang ribut. Dan untuk sifat amana belum ada pada diri zelva dikarenakan zelva sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama Zelva:

“Saya sering bertanya kepada ibu guru mengenai yang tidak dimengerti”

“Jika ada teman yang belum mengereti saya mau membantu”⁷⁶

Penanaman karakter religius melalaui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap zelva yolanda, wawancara terhadap zelva:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Saya suka mencontoh sifat yang ada pada dongeng yang sering dipelajari dikelas saat bermain peran bersama ibu guru, karena mudah dipahami dan diingat sifat yang ada pada dongeng karena kami sendiri yang ada pada tokohnya.”⁷⁷

Hasil obsevasi keempat yang dilakukan kepada anjani puspita diperoleh bahwa siddiq sudah muncul, hal ini dikarenakan anjani mengerjakan tugas sendiri tanpa mencontek tugas teman. Dan untuk sifat amanah, fathonah dan tabligh belum ada pada diri anjani dikarenakan anjani sering tidak

⁷⁴ Azania Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁷⁵ Azania Anggraini, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁷⁶ Zelva Yolanda, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁷⁷ Ibid

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kurang aktif saat belajar dikelas, tidak menasehati teman yang ribut dan tidak mau mengajarkan teman yang belum mengerti. Hal ini dipertegas dengan wawancara bersama anjani puspita:

“Saya tidak mencontek tugas teman kak”

“Saya tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru”

Penanaman karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap anjani puspita, wawancara terhadap anjani:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Tidak juga kak, karena saya dirumah selalu dinasehati nenek untuk bersikap jujur”⁷⁸

Observasi kelima yang dilakukan pada tanggal 22 September 2021,

peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas diantaranya ialah Ajeng Agustina, Galianu Pamungkas, Andin Clarista Observasi kelima menunjukkan bahwa Ajeng Agustina dan Andin Clarista belum berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui doengeng sementara Galianu Pamungkas telah berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng.

Hasil observasi kelima terhadap Ajeng Agustina menunjukkan bahwa Ajeng sudah sudah menunjukkan sifat Siddiq dan Amanah di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada Ajeng yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, tidak berbohong kepada guru, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengerjakan tugas kelompok sesuai kesepkatan. Untuk sifat fathonah dan tabligh belum terlihat pada diri ajeng hal ini karena ajeng sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan tidak menasehati teman yang ribut. hal ini dipertegas dengan wawancara bersama Ajeng Agustina:

⁷⁸ Anjani Puspita, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru sendiri kak”

“Saya mau bertanya tapi malu kak”

Penanaman karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap ajeng agustina, wawancara terhadap ajeng:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Tidak kak, karena saat belajar bermain peran saya banyak bermain dan mengobrol jadi tidak paham”⁷⁹

Hasil observasi kelima Galianu Pamungkas menunjukkan bahwa galianu sudah sudah menunjukkan sifat Siddiq, Amanah, Fathonah Dan Tabligh di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada galianu yang menunjukkan sifat tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman, tidak berbohong kepada guru, ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok, mencari tau jawaban sendiri, giat belajar di kelas, menesehati teman yang ribut dan ikut mengajarkan teman yang kesulitan.hal ini dipertegas dengan pernyataan dari Galianu Pamungkas:

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru sendiri kak”

“Saya akan ikut membantu tugas kelompok kak”

“Saya mengerjakan tugas menunggu arahan dari ibu guru terlebih dahulu kak”

“Saya akan menasehati teman yang ribut dikelas”

Penanaman karakter religius melalui dongeng sudah sepenuhnya

berhasil terhadap galianu pamungkas, wawancara terhadap galianu:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Iya kak karena belajar dongeng tidak bosan jadi mudah diemgerti karakter religius yang ada di dongeng, saya mengingat sifat baik yang ada pada dongeng”⁸⁰

Hasil observasi kelima terhadap Andin Clarista menunjukkan bahwa Andin belum menunjukkan sifat Siddiq, Amanah fathonah di lingkungan sekolah. Hal ini berdasarkan observasi kepada Andin yang menunjukkan sifat

⁷⁹ Ajeng Agustina, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

⁸⁰ Galianu Pamungkas, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

sering mencontek tugas teman, berbohong kepada guru, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, sering tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Untuk sifat tabligh sudah terlihat pada diri andin hal ini karena andin suka menasehati teman yang ribut dikelas. hal ini dipertegas dengan wawancara bersama Andin Clarista:

“Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru sendiri kak” .

Hal ini menunjukkan bahwa nadin belum menunjukkan sifat jujur.

“Saya mau bertanya tapi malu kak”

Penanaman karakter religius melalui dongeng belum sepenuhnya

berhasil terhadap andin clarista, wawancara terhadap andin:

“Apakah anda bisa menanamkan karakter religius siddiq, amanah, fathonah dan tabligh dengan menggunakan dongeng?”

“Tidak kak, karena saya sudah diajarkan ibu dirumah jadi saya sudah mengerti.”⁸¹

Dari hasil observasi terhadap siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas observasi kedua, ketiga, keempat dan kelima yang dimulai dari tanggal 13 september 2021 dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 oktober 2021, peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui doengeng sudah efektif bagi siswa walaupun hanya sebagian kecil dari siswa yang bisa menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng, yaitu 4 dari 13 siswa yang berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng diantaranya ialah Destari, Azania Anggraini, Rona Dwi Rasesta, Galianu Pamungkas. Dari keseluruhan jawaban yang berhasil menanamkan nilai karakter religius sebagian besar berisi jawaban jika mwngunakan dongeng sebagai media penanaman nilai karakter maka akan lebih mudah dimengerti karena dengan dongeng maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak

⁸¹ Andin Clarista, *Wawancara*, Tanggal 18 oktober 2021

cepat bosan sehingga para siswa lebih mudah untuk mengingat karakter religius tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Dongeng *Hadiah Untuk Kejujuran* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁸²

Dongeng memiliki arti berkomunikasi. Mengomunikasikan mengenai sebuah cerita yang didalamnya terdapat hal-hal yang dapat menjadi hiburan bagi anak-anak. Oleh sebab itu bagi anak-anak mendongeng merupakan suatu hiburan. Dongeng merupakan kehidupan yang digambarkan dengan kata-kata. Dunia yang berisi cerita menakutkan mengenai dunia fiksi berupa binatang, kerajaan, benda-benda, bahkan roh-roh, dan raksasa.⁸³

Hans Christian Andersen “Dongeng merupakan cerita atau sastra anak-anak yang berhubungan dengan kisah perjalanan hidup yang terdapat nilai norma di dalamnya”. Kamis menjelaskan bahwa “Dongeng adalah cerita fiktif yang bersifat hiburan semata yang bertujuan mengajarkan nilai moral didalamnya”. Menurut James Danandjaja “Dongeng adalah cerita pendek yang disampaikan secara lisan, di mana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang

⁸² Muawah, *Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat*, (Jurnal Vijjacariya, Vol.5.1,2018),H,1

⁸³ Heru Kurniawan, *Keajaiban Mendongeng*. (Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Populer, 2013) Hlm 71

dianggap tidak benar-benar terjadi. ⁸⁴ jenis cerita anak yang bersifat imajinatif adalah dongeng. ⁸⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dongeng merupakan cerita yang bersifat fiktif yang bertujuan untuk menghibur dan di dalamnya terkandung nilai norma. Mendongeng atau berceita adalah suatu kegiatan dalam komunikasikan dan mentransfer ide dan gagasan kepada anak dengan lebih menarik. Cara terbaik untuk orang tua dalam menyampaikan nilai moral, etika maupun agama adalah dengan menggunakan dongeng. ⁸⁶

Mendongeng adalah salah satu instrumen pendidikan karakter bagi anak dan merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan karakter secara komprehensif. Dengan dongeng maka proses edukasi atau pendidikan karakter pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang karakter yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi.

Guru sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswa hendaknya mampu menginspirasi siswa agar berperilaku positif dalam berbagai hal sehingga dapat bermakna bagi siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik, berkarakter dan berkepribadian seperti cerminan gurunya. Dengan demikian, sebagai seorang guru maka tugas dan tanggung jawab guru semakin meningkat dari mengarahkan kegiatan belajar untuk tercapainya keberhasilan belajar hingga dituntut dapat menanamkan nilai karakter positif yang

⁸⁴ Herman Suryadi, *Seputar Dongeng Mendongeng Untuk Guru Dan Orangtua* (Bengkulu: Siega Publishing, 2017) Hlm 8.

⁸⁵ Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta, Pt Fajar Interpratama Mandiri, 2009) Hal 13

⁸⁶ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2011) hlm 161

membanagun karakter penerus cerdas, demi tercapainya cita-cita bangsa dan diterapkan dalam kesehariannya.⁸⁷

2. Penanaman Nilai Karakter Religius Siddiq, Amanah, Fathonah Dan Tabligh Melalui Dongeng Pada Siswa Kelas III SD Negeri 05 Ujan Mas.

Religius atau religi berasal dari bahasa asing religion yang memiliki arti kepercayaan atau agama yang percaya akan adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sifat religi yang melekat pada manusia disebut dengan religius atau religious. religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang sianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸⁸

Adapun nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang . Nilai karakter religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter. sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁸⁷ Oemar hamalik, *perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem*,(jakarta: bumi aksara, 2006), h. 4;

⁸⁸ Elearniang pendidikan, *membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar*. 10 desember 2019.

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau. Ketika disekolah anak akan mendapatkan dampak yang positif dari penanaman nilai karakter religius yaitu ; a) adanya sikap shiddiq (benar), b). Adanya sikap amânah (dipercaya), c). Adanya sikap fathonah (cerdas), d). Adanya sikap tablîgh (menyampaikan dengan transparan).

a) Adanya sikap Siddiq (benar dan jujur)

Apabila dalam diri siswa sudah tertanam nilai karakter religius yang telah diajarkan oleh guru, maka siswa akan mudah menanamkan didalam kehidupan sehari-hri dan juga mereka akan memiliki sikap jujur yang terdapat pada nilai karakter religius.

Para siswa akan memiliki sikap hormat, jujur dan terbuka ketika bergaul dengan temannya dan sikap jujur seperti tidak mencontek tugas dari teman yang lain atau dalm proses pembelajaran maka anak akan menunjukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sikap Siqqid tanpa adanya perselisihan.

b). Adanya Sikap Fathonah (Cerdas)

Adanya sikap Fathonah adalah salah satu dampak dari penanaman nilai karakter religius. Jadi, apabila anak sudah memiliki sifat kecerdasan, profesional dan toleransi, berarti anak sudah menerapkan pembelajaran penanaman nilai karakter religius yang sudah

diajarkan oleh guru melalui pembelajaran doengeng di kelas, dan melalui proses pembiasaan.

Dengan adanya sifat cerdas, profesional dan toleransi maka anak akan hidup tenang dan bisa menerapkan sikap tersebut sampai mereka dewasa.

c). Adanya Sikap Amanah (Dapat Dipercaya)

Amanah ialah sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Jika anak sudah bisa menanamkan sikap amanah berupa tanggung jawab, percaya dan prinsip maka iya bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh dari sifat amanah yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya keterbukaan dan kejujuran

.d). Adanya Sikap Tabligh (Menyampaikan)

Orang yang memiliki sifat tabliq, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (bi al hikmah), kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung.

Anak dapat menerapkan sikap tabligh dengan berbagi informasi yang penting dan saling menasehati merupakan salah satu contoh sikap tabligh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan anak dalam kehidupannya.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penanaman nilai karakter religius melalui dongeng sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

yang telah dilaksanakan oleh peneliti bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran penanaman nilai karakter religius melalui dongeng sudah melakukan kegiatan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dan ini telah mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan dalam sebuah RPP, seperti pada saat memulai, melaksanakan kegiatan dan mengakhiri pelajaran, siswa memiliki rasa ingin tahu pada saat guru menerangkan dan mempersilahkan siswa bertanya dan juga adanya proses pembiasaan dalam proses belajar agar siswa selalu mengintanya. Dan tidak hanya dalam proses pembelajarannya saja bahkan guru juga menerangkan bahwa di luar sekolah siswa juga harus memiliki nilai karakter.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan nilai karakter religius siswa melalui dongeng. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius guru juga dapat menerapkannya kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tahap penilaiannya guru melakukan 2 tahap penilaian dimana penilaian itu adalah sebagai berikut :

1. Nilai dalam proses pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan saat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran penilaian dilakukan tanpa sepengetahuan siswa, dimana guru harus mengamati tingkah laku siswa, cara siswa memperhatikan, cara siswa menanya, siswa menalar, cara siswa mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan bahkan mengkomunikasikan ini semua masuk kedalam nilai sikap dan ketrampilan siswa.

2. Nilai dalam hasil pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dimana penilaian ini dilakukan dengan tes lisan atau tes tertulis.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang penulis lakukan mengenai penanaman nilai karakter religius pada siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai karakter religius melalui dongeng hadiah untuk kejujuran dapat melalui proses pembelajaran penanaman nilai karakter religius melalui dongeng dilaksanakan melalui kegiatan inti yang terdapat pada RPP yaitu, memberikan rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data , mengolah data, dan pembuktian. , kemudian melalui proses pembiasaan dan arahan seperti pembiasaan anak untuk selalu berkata jujur, dan dilakukan pemantauan untuk menjadi evaluasi diri guru.
2. Dari hasil observasi terhadap siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas observasi kedua, ketiga, keempat dan kelima. Peneliti menyimpulkan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui doengeng sudah efektif bagi siswa walaupun hanya sebagian kecil dari siswa yang bisa menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng, yaitu 4 dari 13 siswa yang berhasil menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti dan pihak-pihak yang dinilai dalam mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa;

1. Guru, untuk guru saya berharap untuk menjadi pemeran dalam penanaman nilai karakter religius, guru dapat menjadi contoh dari apa yang telah diajarkan baik di dalam kelas maupun diluar kelas untuk sekarang dan juga seterusnya nanti.
2. Siswa, untuk siswa saya berharap kalian dapat menerima pelajaran apa yang telah diberikan oleh guru, dengan terus bertambahnya usia kalian tumbuhkanlah kesadaran dalam diri sikap jujur, dapat dipercaya, cerdas san menyampaikan hal yang transparan, lakukan pembiasaan yang telah diajarkan guru dalam kehidupan sehari-harikalian dengan ikhlas dan tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua.

Daftar Pustaka

- Dariyo, Agoes, *Psikologi Perkembangan anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT Refika
- Fitri, Agus Zaenul, *pendidikan berbasis nilai dan etika di sekolah*,(yogyakarta: AR-Ruzz media,2012)
- Mudtofa,Bisri, *melejitkan kecerdasan anak melalui dongeng*,(Yogyakarta: Dua SatriaOffset ,2015)
- Mzuchdi, Darmiyati ,*pendidikan karakter dalam prespektif teori dan praktik*, (yogyakarta: UNY press, 2011)
- Daryanto dan suryati darmiatun, *implementasi pendidikan karakter di sekolah*,(yogyakarta: gava media,2013)
- Koesuma, Doni, *pendidikan karakter strategi mendidik anak zaman global*, (jakarta: PT Gramedia widiarsana Indonesia, 2007)
- Elearniang pendidikan, *membangun karakter religius pada siswa sekolah dasar*. 10 desember 2019
- Gunawan, Heri, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*.(Bandung: Alfabeta,2011)
- Suryadi, Herman, *seputar dingeng mendongeng untuk guru dan orang tua*, (Bengkulu:Soega publishing, 2017)
- Kurniawan, Heru, *keajaiban mendongeng*.(jakarta: PT BHUANA ILMU POPULER, 2013)
- Kurniawan, Heru, *kratif mendongeng untuk kecedasan jamak anak*,Jakata,PT fajarinterpretatama mandiri,2009
- Moleong, Lexy. J, *metodologi penelian kualitatif*,2010)
- Moeslichatun, (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pt Asdi Mahasatya. Hlm
- muawah, *pentingnya pendidikan untuk tanamkan sikap toleran di masyarakat*,(jurnal vijjacariya, vol.5.1,2018)
- Muchtar,.(2019). *Pendidikam karkakter menurut kemendikbud*. *Edumapsul: jurnal pendidikan*, 3(2)
- Musfiroh, (2009).*Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Ahid, Nur *pendidikan keluarga dalam perspektif islam* (yogyakarta: pustaka belajar, 2010
- Hamalik, oemar, *perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem*,jakarta: bumi aksara, 2006
- Pusat pembinaan bahasa depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia*, (jakarta: balai pustaka 1999)
- Narwati, Sri, *pendidikan karakter*,(yogyakarta: familia,2011)
- Subandi, *psikologi agama dan kesehatan mental* (yogyakarta, pusat belajar, 2013)
- Sudarto, *metodelogi penelitian dan filsafat*, (Jakarta: raja grafindo persada 1997)
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan; pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (BANDUNG : alfabet, 3
- Arikunto, Suharsimi, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (jakarta: PT. Rineka cipta, 2002, cet.XII),
- Syarnubi, Sukaman, *metode penelitian suatu pendekatan praktik*, (Dusun Curup: LP2 STAIN CURUP, 2014),

- Sulistiyorini (2009). *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS
- Syamsuddin, *kompetensi berbahasa dan sastra indonesia IA* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007)
- Suratman, Winarto, *pengantar penelitian ilmiah: metode dan teknik* (bandung: tarsito, 1999)
- Nungtjik, Winda, *Mendongeng untuk Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Aksara pustaka edukasi team, 2016)
- Zubaedi, *desain pendidikan karakter*, (jakarta: kencana prenada media grup, 2011)

Dokumentasi



guru memberikan rangsangan/simulation dengan membaca dan memperagakan dongeng “hadiah untuk kejujuran”.(observasi 1)



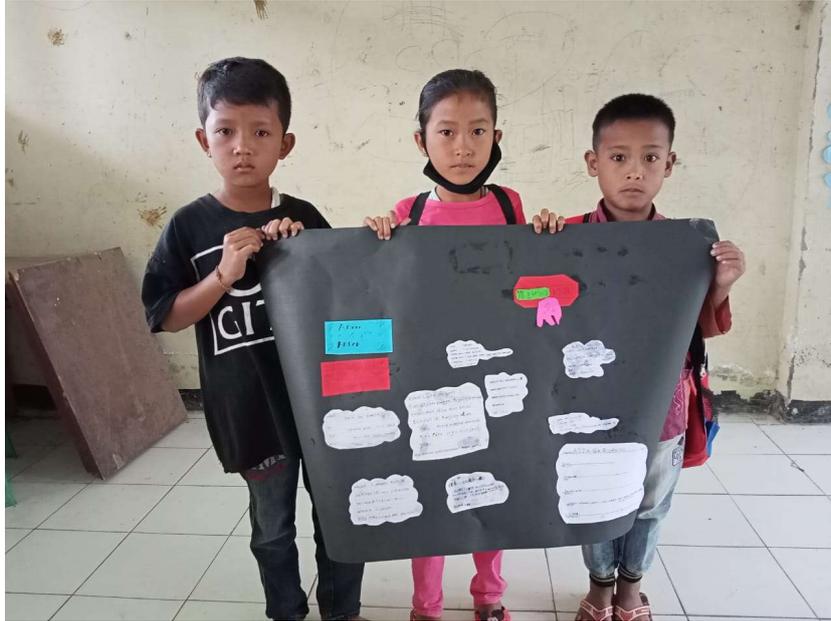
Siswa mendengarkan guru dalam mendiskusikan pembagian peran (observasi 1)



Siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing (observasi 1)



Setiap siswa menampilkan bermain peran dengan judul "*hadiah untuk kejujuran*"(observasi 1)



Observasi 2: Destari ikut berrpartisipasi aktif saat tugas kelompok



Observasi 5 : Andin Clarista menegur teman yang ribut saat jam pelajaran berlangsung



Proses wawancara bersama para siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas



Proses wawancara wali kelas III SDN 05 Ujan Mas

Pedoman Wawancara

1. Informan wawancara

- a. Guru kelas III SDN 05 Ujan Mas
- b. Siswa kelas III SDN 05 Ujan Mas

2. Materi wawancara

- a. Proses pembelajaran mendongeng
- b.
- c. Nilai karakter religius

3. Uraian pedoman wawancara

- a. Instrumen wawancara proses pembelajaran mendongeng

No.	Fokus masalah	Pertanyaan
1.	Proses penanaman nilai karakter religius melalui dongeng	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah menurut ibu penting menanamkan nilai karakter religius bagi siswa? - Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter religius melalui dongeng kepada para siswa? - Nilai karakter religius apa saja yang ibu tanamkan melalui dongeng? - Apa yang ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran penanaman nilai karakter religius melalui dongeng? - Apa langkah-langkah yang ibu lakukan dalam kegiatan inti pelajaran menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng? - Dalam kegiatan apa yang dapat menumbuhkan nilai karakter religius kepada siswa? - Bagaimana ibu menerapkan pembiasaan kepada siswa agar selalu terbiasa berkarakter religius? - Apa yang ibu lakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran penanaman nilai karakter religius kepada siswa? - Bagaimana ibu menilai mengenai perkembangan karakter religius yang sudah diajarkan?

- b. Instrumen wawancara siswa

No.	Fokus masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Nilai karakter religius	Siddiq (jujur)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman? - Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah? - Bagaimana saat proses tanya jawab mandiri berlangsung, apakah anda sering melihat buku terlebih dahulu atau bertanya kepada teman mengenai jawabannya sebelum menjawab?
		Amanah (dapat dipercaya)	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib? - Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan

			<p>yang diberikan guru ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?
		Fathonah (cerdas)	<ul style="list-style-type: none"> - Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja? - Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru? - Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?
		Tabligh (menyampaikan)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali? - Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan? - Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?
5.	Penanaman nilai karakter religius		<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?

Observasi 2

Hari, tanggal :

Nama :

Jabatan :

Objek observasi :

Mengamati upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng dalam mengelola pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">a. Mengkondisikan kelasb. Memberi apersepsic. Memberi motivasid. Menyampaikan tujuan pembelajaran						
2.	Kegiatan inti <ul style="list-style-type: none">a. Pemberian Rangsangan/stimulation<ul style="list-style-type: none">- Semua siswa menyimak dongeng “Hadiah untuk kejujuran”• Siswa mendengarkan guru dalam mendiskusikan pembagian peranb. Identifikasi masalah/problem statement<ul style="list-style-type: none">• Siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing.• Setiap siswa menampilkan bermain peran dengan judul hadiah untuk kejujuranc. Mengumpulkan data/data collection<ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan tentang pesan yang terdapat pada dongeng Anak hadiah untuk kejujuran (Menanya) (communication).d. Mengolah data/data processing<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati sifat-sifat teman yang mengikuti proses pembelajaran, siswa menuliskan 4 sifat yang menjadi ciri khas 3 orang teman sekelas (mengamati dan mencoba).• Siswa diminta untuk memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu temannya (menalar).e. Pembuktian<ul style="list-style-type: none">• Siswa kemudian memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu teman dan guru mengamati siswa dalam memerankan salah satu temannya sambil melakukan penilaian.						

	<ul style="list-style-type: none"> Setelah itu, siswa dan guru mendiskusikan tentang nilai karakter religius yang ada pada dongeng. 						
3.	Penutup <ol style="list-style-type: none"> Merangkum materi yang dipelajari Memberikan PR Melakuka salam dan doa penutup 						

Keterangan :

1 : tidak baik

3 : baik

2 : cukup baik

4 : sangat baik

\

Hasil wawancara

Wawancara 1

Hari,tanggal :

Tempat wawancara :

Nama :

Jabatan :

Hasil wawancara

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apakah menurut ibu penting menanamkan nilai karakter religius bagi siswa?	“iya penting, penanaman nilai karakter religius yang merupakan pendidikan yang sangat mendidik, membimbing pada seluruh peserta didik yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama. jadi diharapkan bisa menuntun para peserta didik di jalan yang benar, memiliki motivasi dan kreatifitas yang tinggi dan mampu berkompetensi di era globalisasi.”.
2.	Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter religius melalui dongeng kepada para siswa?	“Penerapan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng pada siswa kelas III dilakukan dengan cara pembiasaan atau keteladanan, guru memberikan contoh kepada anak mengenai nilai karakter religius. Selain menginformasikan secara lisan, guru juga melakukan penerapan atau pembiasaan di dalam proses belajar mengajar menggunakan dongeng yang terdapat pada kegiatan inti di dalam RPP sehingga siswa akan mudah memahami dan mengerti makna nilai karakter religius dalam dongeng dan akan tetap mengingat nilai-nilai yang ada pada dongeng tersebut sehingga akan terbiasa dalam kegiatan sehari-hari mereka”
3.	Nilai karakter religius apa saja yang ibu tanamkan melalui dongeng?	“Banyak nilai karakter religius yang bisa ditanamkan, tetapi saya hanya terfokus pada 4 karakter religius yaitu siddiq, amanah, fathonah dan tabligh”
4.	Apa yang ibu lakukan sebelum melakukan kegiatan inti/kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran penanaman nilai karakter religius melalui dongeng?	“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu saya mengkonsisikan kelas agar tertib dahulu, kemudian mengarahkan siswa untuk memberi salam dan berdoa, setelah itu barulah saya akan menyampaikan sedikit mengenai pelajaran apa yang akan dipelajari”
5.	Apa langkah-langkah yang ibu lakukan dalam kegiatan inti pelajaran menanamkan nilai karakter religius melalui dongeng?	“Salah satu langkah yang dapat saya lakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang sifat-sifat karakter yang baik yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa”
6.	Dalam kegiatan apa yang dapat menumbuhkan nilai karakter religius kepada siswa?	“ Dalam kegiatan inti pembelajaran yang pertama pemberian Rangsangan, semua siswa menyimak dongeng “Hadiah untuk kejujuran” lalu guru membagi peran. Kedua, Identifikasi masalah, siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing. Ketiga,

		<p>mengumpulkan data, saya menanyakan tentang pesan yang ada di dongeng. Keempat, mengolah data siswa mengamati sifat-sifat teman yang mengikuti proses pembelajaran, siswa menuliskan 4 sifat religius dan kemudian siswa diminta untuk memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu temannya. Dan yang terakhir, Pembuktian, siswa memerankan sifat-sifat yang ada pada teman dan saya mengamati siswa dalam memerankan salah satu temannya sambil melakukan penilaian dan setelah itu, saya dan siswa mendiskusikan tentang nilai karakter religius yang ada pada dongeng.”</p>
7.	<p>Bagaimana ibu menerapkan pembiasaan kepada siswa agar selalu terbiasa berkarakter religius dalam kegiatan sehari-hari?</p>	<p>“Bukan hanya pernah, bahkan hampir setiap hari saya menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa dan harus menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa-siswa yang ada. Dalam melakukan kegiatan belajar berkelompok, saya selalu membuat siswa dalam kelompok yang berbeda-beda agar dapat membiasakan siswa untuk tidak memilih-milih teman dan agar dapat selalu bekerja sama meskipun dengan teman yang berbeda”</p>
8.	<p>Apa yang ibu lakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran penanaman nilai karakter religius kepada siswa?</p>	<p>“ Sebelum pulang saya memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum materi yang dipejari dan memberikan tugas rumah”</p>
9.	<p>Evaluasi apa yang ibu gunakan dalam mengetahui keberhasilan penanaman nilai karakter religius melalui dongeng?</p>	<p>“Untuk cara penilaian nilai karakter yang akan dikembangkan itu dilihat dari tingkah laku siswa pada saat jam pelajaran berlangsung. Saya sudah mencantumkan nilai-nilai karakter karena agar lebih memfokuskan saya pada saat menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran yang mengandung karakter”</p>

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Kamis, 16 september 2021

Nama : Repa Ramadani

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Mengisi jawaban tugas tanpa gasmencontek tugas teman- Tidak berbohong kepada guru mengenai tugas
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Ikut membantu menyelesaikan tugas teman- Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah		✓	<ul style="list-style-type: none">- Tidak melakukan timbal balik dan tanya jawab saat pembelajaran di kelas berlangsung- Suka mengobrol dikelas
4.	Tabligh	✓		<ul style="list-style-type: none">- Membantu teman yang bertanya.

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 13 september 2021

Nama : Suci Ramadani

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Tidak berbuat curang saat belajar di kelas- Tidak berbohong kepada guru saat lupa mengerjakan tugas
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Dapat bertanggung jawab atas jawaban tugas yang ia berikan
3.	Fathonah		✓	<ul style="list-style-type: none">- Tidak mau bertanya dan kurang aktif saat belajar
4.	Tabligh		✓	<ul style="list-style-type: none">- Tidak menasehati teman yang ribut di kelas

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 13 september 2021

Nama : Ikhsan Adetya Prayoga

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq		✓	- Berkata jujur jika lupa mengerjakan tugas -
2.	Amanah		✓	- Jarang menyelesaikan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah	✓		- Aktif saat belajar dikelas dengan bertanya kepada guru mengenai yang tidak dipahami
4.	Tabligh	✓		- Menasehati teman yang ribut - Ikut membantu mengajarkan teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 13 september 2021

Nama : Hana Sefti Fitriani

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman- Mengerjakan tugas sendiri
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok- Bisa bertanggung jawab atas jawaban yang ia berikan
3.	Fathonah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Aktif saat belajar dikelas dengan bertanya kepada guru mengenai yang tidak dipahami- Belajar dengan giat di kelas- Sering bertanya kepada guru
4.	Tabligh	✓		<ul style="list-style-type: none">- Menasehati teman yang ribut- Ikut membantu mengajarkan teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 13 september 2021

Nama : Destari

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman- Mengerjakan tugas sendiri
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok- Bisa bertanggung jawab atas jawaban yang ia berikan
3.	Fathonah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Aktif saat belajar dikelas dengan bertanya kepada guru mengenai yang tidak dipahami- Belajar dengan giat di kelas- Sering bertanya kepada guru
4.	Tabligh	✓		<ul style="list-style-type: none">- Menasehati teman yang ribut- Ikut membantu mengajarkan teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 13 september 2021

Nama : Ronal Dwi Rasesta

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Tidak berbuat curang dengan mencontek tugas teman- Tidak berbohong kepada guru
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Ikut berpartisipasi aktif saat belajar kelompok- Mencari tau jawaban tugas sendiri
3.	Fathonah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Belajar dengan giat dan tekun di kelas
4.	Tabligh	✓		<ul style="list-style-type: none">- Menegur teman yang ribut- Ikut membantu mengajarkan teman yang kesulitan memahami materi pembelajaran

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Kamis, 16 September 2021

Nama : Liska

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		- Mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat tugas teman
2.	Amanah	✓		- Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah		✓	- Sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
4.	Tabligh		✓	- Tidak menasehati teman yang ribut

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 20 september 2021

Nama : Zelva Yolanda

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		- Tidak mencontek jawaban teman sebangku
2.	Amanah		✓	- Sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah	✓		- Sering bertanya kepada guru saat belajar
4.	Tabligh	✓		- Menasehati teman yang ribut

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Senin, 20 September 2021

Nama : Anjani Puspita

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		- Mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat tugas teman
2.	Amanah		✓	- Sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah		✓	- Kurang aktif saat belajar di kelas
4.	Tabligh		✓	- Tidak menasehati teman yang ribut - Tidak mau mengajarkan teman yang belum mengerti

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Nama : Ajeng Agustina

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		<ul style="list-style-type: none">- Mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat tugas teman- Tidak berbohong kepada guru
2.	Amanah	✓		<ul style="list-style-type: none">- Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru- Mengerjakan tugas kelompok sesuai kesepakatan
3.	Fathonah		✓	<ul style="list-style-type: none">- Sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
4.	Tabligh		✓	<ul style="list-style-type: none">- Tidak menasehati teman yang ribut

OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Nama : Andin Clarista

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq		✓	<ul style="list-style-type: none">- Sering mencontek tugas teman- Berbohong kepada guru mengenai tugas
2.	Amanah		✓	<ul style="list-style-type: none">- Sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah		✓	<ul style="list-style-type: none">- Sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan
4.	Tabligh	✓		<ul style="list-style-type: none">- Menasehati teman yang ribut

Hari, Tanggal : Kamis, 16 September 2021

Nama : Liska

Kelas : III

Objek Observasi : Nilai Karakter Religius

Hasil Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Keterangan
		Ada	Tidak ada	
1.	Siddiq	✓		- Mengerjakan tugas sendiri tanpa melihat tugas teman
2.	Amanah	✓		- Selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru
3.	Fathonah		✓	- Sering tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan
4.	Tabligh		✓	- Tidak menasehati teman yang ribut

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Hana Sefti Fitriani

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“Jawaban saya sendiri kak, saya tidak pernah melihat tugas teman”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya akan katakan sejujurnya jika lupa mengerjakan tugas”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak, saya tidak pernah ribut”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“saya mencarinya sendiri di buku”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya akan membantu mengerjakan tugas kelompok yang saya bisa”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya akan bertanya jika saya belum mengerti”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya tentu”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskannya kembali jika saya mengerti”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati yang ribut agar diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“iya mau kak”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“iya kak, ibu guru mengajarkan bermain peran dalam dongeng sehingga mudah mengingat sifat-sifat karakter religiusnya”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Suci Ramadani

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya sering mengerjakannya sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya akan katakan lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“kadang-kadang bisa kadang-kadang tidak kak”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya ikut membantu teman mencari jawaban”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya malu untuk bertanya, jadi saya diam saja”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya kadang-kadang”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“tidak, karena saya tidak mengerti”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menyuruh mereka yang ribut agar diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“iya mau kak”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“iya kak, karena dengan dongeng yang diajarkan ibu guru saya mengerti sifat karakternya dengan mudah ”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Ikhsan Adetya Prayoga

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“mencari jawaban sendiri dibuku”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya akan katakan ketinggalan dirumah”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak, sayamenyimak diskusi dengan baik”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“iya, aya dapat sendiri di buku”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya akan membantu mengerjakan tugas kelompok”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“kadang-kadang bertanya”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya sering, walaupun jawabannya salah kak”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya saya mengikuti arahan ibu guru”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“iya jika saya mengerti”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati yang ribut untuk diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“tentu”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak, jika selesai belajar saya akan lupa lagi kak”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Destari

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“Jawaban saya sendiri kak, tanpa melihat tugas teman walaupun salah saya tetap mengerjakan sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya akan katakan jika lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak kadang-kadang, jika ada yang ajak mengobrol saya akan ikut”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, saya mencarinya sendiri di buku atau dari penjelasan ibu guru”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya akan membantu mencari jawabannya”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“iya tentu, saya akan maju kedepan dan bertanya langsung ke ibu guru”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya kak”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskannya kembali karena itu bukan masalah yang sulit”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati untuk diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“tentu saja kak”
12.	Apakah anda bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“iya kak, saya sering mencontoh sifat yang ada pada dongeng karena mudah diingat”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Azania Anggraini

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mencari tau jawaban tugas dari buku”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang kalau lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, saya mencari jawaban terlebih dahulu dibuku”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya ikut membantu kalau tidak teman yang lain akan marah”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya akan bertanya yang tidak saya pahami”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya sering”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskannya”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati mereka yang ribut”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau, saya akan membagikan informasi seputar pembelajaran”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“iya kak saya mengingat sifat baik yang ada di dongeng yang sudah dijelaskan ibu guru. Terkadang saya mencontoh sifat baik itu seperti jujur dan bnayak lagi”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Ronal Dwi Rasesta

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mencari tau jawaban tugas sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, saya mendapatkannya dengan membaca”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“ saya ikut membantu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“lebih baik saya bertanya jika saya tidak mengerti”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“kadang-kadang”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“mau jika saya mengerti juga”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan memberitahu guru”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau, saya akan membagikan informasi seputar pembelajaran”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“kadang-kadang iya, saya mengingat dari dongeng tetapi terkadang saya mengingat dari apa yang diajarkan ibu saya”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Zelva Yolanda

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya suka melihat tugas teman sebangku”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang kalau lupa kepada ibu guru”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“kadang-kadang”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“kadang-kadang ikut membntu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya akan bertanya dengan ibu guru”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“kadang-kadang”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“saya mau membantu”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya diam saja”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“iya, mau”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“saya suka mencontoh sifat yang ada pada dongengyang sering dipelajari dikelas saat bermain peran bersama ibu guru. Karena mudah dipahami dan diingat sifat yang ada pada dongeng karena kami sendiri yang menjadi tokohnya”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Repa Ramdani

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mencari tau jawaban sendiri walaupun salah”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang kalau lupa mengerjakan”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya ”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, karena saya mencarinya sendiri”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya ikut membantu yang saya mengerti saja”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“kadang-kadang bertanya, kadang-kadang tidak”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“kadang-kadang”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskannya jika saya mengerti”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya laporkan kepada ibu guru”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau kak”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak kak saya tidak mengerti”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Liska

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“jawaban sendiri kak”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya akan berkata jujur jika lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak saya tidak pernah ribut”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, kadang-kadang”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya ikut membantu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya malu untuk bertanya kepada guru”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“tidak karena tidak mengerti”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskan jika saya mengerti”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menyuruh mereka diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“tidak”
12.	Apakah anda bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak tau kak, karena saya dari dulu sudah mengetahui sifat jujur dan yang lainnya itu”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Anjani Puspita

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya sayatidak mencontek”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya katakan lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, karena saya mengerjakan sendiri”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya ikut membantu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“mau jika saya tidak mengerti”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“tidak pernah”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“kadang-kadang”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“mau membantu jika ssaya bisa”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“menyuruhnya diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak juga kak. Karena saya dirumah selalu dinasehati nenek untuk bersikap jujur”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Ajeng Agustina

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mengerjakan sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang kalau lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“kadang-kadang”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya jika saya tau jawabannya”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“mau tapi saya malu untuk bertanya”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“tidak”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak kadang-kadang”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membantu menjelaskan kembali?	“saya mau membantu”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati mereka yang ribut”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“tidak karena saya tidak mengerti”
12.	Apakah anda bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak kak, karena saat belajar bermain peran saya banyak bermain dan mengobrol jadi tidak paham”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Galianu Pamungkas

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mencari sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang jujur kalau lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa,karena saya mencari sendiri”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“iya saya ikut mrncari dan membantu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya akan bertanya kepada ibu guru”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“iya sering”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak kami mengerjakan tugas menunggu perintah ibu guru dulu”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“saya akan membantu menjelaskannya karena kata ibu guru kita harus saling membntu”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati mereka yang ribut untuk diam”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“iya kak karena belajar dongeng tidak bosan jadi mudah mengerti karakter religius yang ada di dongeng saya mengingat sifat baik yang ada di dongeng ”

Hasil Wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 13 September 2021

Tempat Wawancara : SDN 05 Ujan Mas

Nama : Andin Clarista

Jabatan : Siswa Kelas III

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan jawaban anda sendiri atau melihat tugas teman?	“iya saya mengerjakan tugas sendiri”
2.	Apa yang akan anda katakan kepada guru jika lupa mengerjakan pekerjaan rumah?	“saya bilang kalau lupa”
3.	Apakah anda mengikuti pelajaran diskusi dengan tertib?	“iya kak saya selalu tertib”
4.	Apakah anda bisa menjelaskan dapat dari mana jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru ?	“bisa, kadang-kadang”
5.	Apakah anda ikut membantu mengerjakan tugas kelompok atau hanya diam saja dan melihat teman yang lain mengerjakannya?	“terkadang saya ikut membantu”
6.	Seusai guru menjelaskan apabila ada yang tidak anda mengerti apakah anda mau bertanya atau lebih baik diam saja?	“saya akan bertanya yang tidak saya pahami”
7.	Apakah anda sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru?	“jika saya tau jawabannya saya akan menjawab tapi jika tidak saya diam saja”
8.	Apakah anda selalu mengerjakan tugas sesuai arahan dari guru?	“iya kak”
9.	Bagaimana jika ada temanmu yang belum mengerti materi yang dijelaskan oleh guru, apakah kamu mau membetu menjelaskan kembali?	“iya kak”
10.	Jika saat proses belajar berlangsung, ada salah satu teman yang ribut, apa yang akan anda lakukan?	“Saya akan menasehati mereka yang ribut”
11.	Maukah anda berbagi informasi seputaran pembelajaran kepada teman anda?	“mau kak”
12.	Apakah anada bisa menanamkan nilai karakter religius ini melalui dongeng atau ada faktor lainnya?	“tidak kak, karena saya sudah diajarkan ibu di rumah jadi saya sudah mengerti”

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 05 UJAN MAS
Kelas / Semester : III (Tiga) / 1
Tema 2 : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan
Sub Tema 2 : Manfaat Hewan bagi Kehidupan Manusia
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 1 Kali pertemuan (2x35)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.	3.8.1 Menampilkan sifat tokoh dongeng dengan ekspresi.
2	4.8 Memeragakan pesan dalam dongeng sebagai bentuk ungkapan diri menggunakan kosa kata baku dan kalimat efektif .	4.8.1 Menyimpulkan isi pesan yang terdapat dalam dongeng secara lisan.

PPkn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.	3.3.1 Menganalisis keberagaman sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila

2	4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar	4.3.1 Memeragakan beberapa sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila
---	---	--

PJOK

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Memahami kombinasi gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	3.2.1 Menelaah gerakan memutar dan meliuk dengan tepat
2	4.2 Mempraktikkan gerak kombinasi gerak dasar nonlokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.	4.2.1 Mempraktikkan gerakan memutar dan meliuk pada lompat tali

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menampilkan sifat tokoh dongeng dengan ekspresi yang tepat.
2. Siswa dapat menyimpulkan isi pesan yang terdapat dalam dongeng secara lisan dengan tepat.
3. Siswa dapat menganalisis keberagaman sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila”. dengan tepat.
4. Dengan mengamati sifat-sifat dari teman sekelas, siswa dapat memeragakan beberapa sifat individu dalam kehidupan sehari-hari di sekolah sebagai wujud pengamalan sila Pancasila yang dilambangkan dalam “Garuda Pancasila” dengan tepat.
5. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat menelaah gerakan memutar dan meliuk dengan tepat.
6. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat mempraktikkan gerakan memutar dan meliuk pada lompat tali dengan benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa2. Mengecek kehadiran siswa.3. Menyanyikan lagu nasional bersama-sama.4. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Motivasi).5. Mengaitkan Materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi).6. Menyampaikan tujuan pembelajaran.7. Menyampaikan Ruang lingkup Materi pembelajaran	10 menit
inti	<p>(Sintak Model Discovery Learning)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Pemberian Rangsangan/stimulation<ul style="list-style-type: none">• Semua siswa menyimak dongeng “Hadiah untuk kejujuran”• Siswa mendengarkan guru dalam mendiskusikan pembagian peran2. Identifikasi masalah/problem statement<ul style="list-style-type: none">• Siswa berlatih sesuai dengan perannya masing-masing (menalar)• Setiap siswa menampilkan bermain peran dengan judul hadiah untuk kejujuran3. Mengumpulkan data/data collection<ul style="list-style-type: none">• Guru menanyakan tentang pesan yang terdapat pada dongeng Anak hadiah untuk kejujuran (Menanya) (communication).4. Mengolah data/data processing<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati sifat-sifat teman yang mengikuti proses pembelajaran, siswa menuliskan 4 sifat yang menjadi ciri khas 3 orang teman sekelas (mengamati dan mencoba).• Siswa diminta untuk memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu temannya (menalar).5. Pembuktian<ul style="list-style-type: none">• Siswa kemudian memerankan sifat-sifat yang ada pada salah satu teman dan guru mengamati siswa dalam memerankan salah satu temannya sambil melakukan penilaian (Mencoba).• Setelah itu, siswa dan guru mendiskusikan tentang	45 menit

	nilai karakter religius yang ada pada dongeng(Collaboration).	
penutup	6.Menarik kesimpulan/generalization <ul style="list-style-type: none"> • Merangkum materi yang dipelajari • Memberikan pekerjaan rumah kepada siswa • Salam dan doa penutup yang dipimpin oleh salah satu siswa (Religius). 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

- Buku Pedoman Guru Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : Menyayangi Tumbuhan dan Hewan Kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Teks dongeng

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Bermain peran berdasarkan isi cerita yang ada pada dongeng
- Mendiskusikan pesan moral yang terdapat pada dongeng.
- Mengamati sifat-sifat teman yang ada di kelas.
- Memerankan sifat salah satu teman di kelas.
- Gerakan kombinasi memutar lengan dan meliukkan badan melalui permainan lompat tali (skipping)
-

G. MODEL / PENDEKATAN / METODE PEMBELAJARAN

- Model : Discovery Learning
- Pendekatan : Saintifik
- Metode : simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Satuan				Peduli				Tanggung Jawab			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
4												
dst												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Penilaian Pengetahuan

Tes tertulis: Skor

a. Menuliskan sifat-sifat 3 teman yang ada di kelas.

Banyak soal: 3 buah

Skor maksimal: 120

Skor setiap soal: 40

Kunci Jawaban: Sesuai jawaban siswa

Mengetahui Kepala sekolah Rahmanudin, S.Pd Nip. 19630617 198212 1 001	Tanjung Alam Guru kelas III Sheila hentri utami, S.Pd
--	---

